

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN KOKAMI (KOTAK
DAN KARTU MISTERIUS) DALAM PEMBELAJARAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS KELAS XII
SMA N 1 SANDEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Sri Wahyuni
NIM 08204241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Media Permainan Kokami (Kotak dan Kartu Misterius)* dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII SMA Negeri 1 Sanden ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Januari 2013

Pembimbing

Dr. Dwiyanto Djoko P., M.Pd.

NIP. 196002021988031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Media Permainan Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII SMA N 1 Sanden*" ini telah dipertahankan di depan dewan penguji tanggal 15 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		28 Februari 2013
2. Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		26 Februari 2013
3. Dra. Norbeta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Utama		27 Februari 2013
4. Dr. Dwiyanto Djoko P., M.Pd.	Penguji II		25 Februari 2013

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 08204241004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
Lembaga : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Penelitian : *Efektivitas Media Permainan Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII SMA Negeri 1 Sanden.*

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Penulis



Sri Wahyuni

NIM. 08204241004

MOTTO

Buatlah hidupmu sempurna dan membuat hidup di sekitarmu bahagia karena ini akan menjadikan hidup kamu bermanfaat.

Kejayaan adalah tujuan kita walaupun sulit untuk meraihnya.

Kebahagiaan adalah milik mereka yang mempunyai impian, dan punya keberanian untuk berusaha mewujudkannya menjadi kenyataan.

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)

Alasan kenapa seseorang tak pernah meraih cita-citanya adalah karena dia tak mendefinisikannya, tak mempelajarinya, dan tak pernah serius berkeyakinan bahwa cita-citanya itu dapat dicapai.

(Dr. Denis Waitley)

Sukses seringkali datang pada mereka yang berani bertindak, dan jarang menghampiri penakut yang tidak berani mengambil konsekuensi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, saya dapat menyelesaikan karya kecil ini dan saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta, terima kasih atas semua dukungan, kasih sayang, dan doa yang tulus, serta restu yang kalian berikan sehingga ananda dapat menyelesaikan menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Kakak dan adikku tersayang, terima kasih atas supportnya.

Mas Chairul Halim Wijaya, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

Monsieur Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., terima kasih atas kesabaran dalam membimbing ananda sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Teman-teman angkatan 2008, terima kasih atas support dan bantuannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, nikmat, dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan FBS UNY.
2. Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum, selaku Kajur pendidikan bahasa Prancis UNY yang telah membantu dalam proses akademik selama menempuh pendidikan di UNY.
3. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko P., M.Pd, selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu dosen pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi.
5. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan semangat, membimbingku, baik secara materi maupun doa dan semua yang telah mereka berikan padaku selama ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Penulis,



Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik	8
a. Tinjauan tentang Media Pengajaran	8
1. Pengertian Media Pengajaran.....	8
2. Fungsi Media Pengajaran.....	10

3. Klasifikasi Media Pengajaran	12
4. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran	13
b. Tinjauan tentang Kemampuan Berbicara	14
1. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	14
2. Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Berbicara.....	15
3. Pembelajaran Kemampuan Berbicara	18
4. Pengukuran Kemampuan Berbicara.....	20
c. Tinjauan tentang Permainan Kokami	22
1. Definisi Permainan Kokami	22
2. Pentingnya Media Permainan Kokami.....	22
3. Permainan Kokami dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara	23
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
a. Populasi Penelitian	34
b. Sampel Penelitian	35
E. Prosedur Penelitian	35
a. Pra Eksperimen.....	36
b. Eksperimen	36
c. Pasca Eksperimen.....	37
F. Metode Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
a. Validitas Instrumen.....	39

b. Reliabilitas Instrumen.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	41
J. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Homogenitas.....	44
c. Uji Hipotesis	45
K. Hipotesis Statistik	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis.....	48
a. Uji Normalitas Sebaran	48
b. Uji Homogenitas Variansi	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
a. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
b. Deskripsi Data <i>post-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
C. Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran-saran	71
D. Keterbatasan Penelitian	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFAR TABEL

Tabel 1	: Desain Eksperimen.....	31
Tabel 2	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3	: Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	38
Tabel 4	: Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen....	49
Tabel 5	: Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen...	49
Tabel 6	: Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 7	: Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 8	: Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	51
Tabel 9	: Data Statistik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 10	: Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperime.....	53
Tabel 11	: Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 12	: Data Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 13	: Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pre-test</i> Antarkelas.....	57
Tabel 14	: Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 15	: Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol.....	60
Tabel 16	: Data Perbandingan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 17	: Hasil Perhitungan Uji-t <i>Post-test</i> Antarkelas.....	62
Tabel 18	: Hasil Analisis Penghitungan Uji-t.....	63
Tabel 19	: Rangkuman Penghitungan Rerata <i>Gain Score</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Hubungan Antarvariabel Penelitian.....	34
Gambar 2	: Histogram Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen.....	54
Gambar 3	: Histogram Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol.....	56
Gambar 4	: Histogram Distribusi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen.....	59
Gambar 5	: Histogram Distribusi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian (soal uji coba, <i>pretest</i> dan <i>post-test</i>)	74
Lampiran 2	: Daftar Nilai Uji Coba, Nilai <i>Pretest</i> , dan Nilai <i>Post-test</i>	78
Lampiran 3	: Daftar Hadir Siswa	85
Lampiran 4	: Kriteria Penilaian.....	89
Lampiran 5	: RPP Penelitian.....	93
Lampiran 6	: Daftar Ujaran <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	146
Lampiran 7	: Foto Penelitian.....	159
Lampiran 8	: Perhitungan Statistik.....	164
Lampiran 9	: Perhitungan <i>Gain score</i>	176
Lampiran 10	: Resumé	178
Lampiran 11	: Surat Pernyataan.....	189
Lampiran 12	: Surat Ijin Penelitian	191
Lampiran 13	: Tabel-t.....	197
Lampiran 14	: Tabel F.....	199

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN KOKAMI (KOTAK DAN KARTU
MISTERIUS) DALAM PEMBELAJARAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS KELAS XII
SMA NEGERI 1 SANDEN**

**Sri Wahyuni
08204241004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media permainan kokami dan yang diajar dengan media konvensional, (2) efektivitas penggunaan media permainan kokami dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *control group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sanden. Sedangkan sampelnya adalah kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa dan kelas XII IPA 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *inter-rater*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji-t dan *gain score*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,060 dengan $df = 69$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $df = 69$ yaitu sebesar 1,995 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan media permainan kokami dan siswa yang diajar dengan media konvensional. Selain itu, dilihat dari nilai rerata *gain score*, kelompok eksperimen mempunyai rerata *gain score* sebesar 0,32 yang lebih besar daripada rerata *gain score* pada kelompok kontrol yaitu sebesar 0,15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media permainan kokami lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

L'EFFICACITÉ DU MÉDIA *KOKAMI* (BOÎTE ET CARTE MYSTÉRIEUSE) DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE AUX CLASSES XII DU SMA N 1 SANDEN

Sri Wahyuni
08204241004

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de connaître (1) la différence significative entre la performance de production orale du français des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et celle des apprenants qui sont enseignés avec le média conventionnel; (2) l'efficacité de l'utilisation du média *KOKAMI* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale.

Cette recherche est une recherche quasi expérimentale avec du groupe de contrôle. Nous utilisons également les instruments de *pretest* et ceux de *posttest*. Les sujets de cette recherche sont les apprenants des classes XII du SMA N 1 Sanden. La classe XII IPA 2 comme la classe expérimental a 35 apprenants. Et la classe XII IPA 3 comme la classe de contrôle a 36 apprenants. Nous avons choisi les classes avec la méthode *Simple Random Sampling*. Cette recherche utilise la validité du contenu et la validité de construction. Et la fiabilité qui est utilisée dans cette recherche est *inter-rater*. La technique analytique que nous utilisons dans cette recherche est le *T-test* et le *gain score*.

Le résultat de cette recherche montre le *t-calcul* de 3,060 avec $df = 69$ et le *t-table* 1,995 avec la valeur de signification de 5 %. Cela signifie que la valeur de *t-calcul* est plus grande que celle de *t-table*. Elle montre qu'il existe une différence significative entre la performance de production orale du français des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et celle des apprenants qui sont enseignés avec le média conventionnel. En outre, d'après le *gain score* moyen, le groupe expérimental a un *gain score* moyen de 0,32, tandis que le *gain score* moyen du groupe de contrôle est de 0,15. Cela nous montre donc que le *gain score* du premier est plus grand que celui du dernier. Nous pouvons en conclure que l'apprentissage avec le média *KOKAMI* est plus efficace que celui avec le média conventionnel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar bahasa Prancis yang baik selalu melibatkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara. Melalui interaksi tersebut, guru menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sarana yang baik. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terkontrol.

Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa sebaiknya melibatkan semua siswa yang berada di dalam kelas, jangan hanya melibatkan satu atau beberapa orang saja. Oleh karena itu peran guru sebagai pembimbing, dan pemimpin belajar di kelas seharusnya dapat membuat suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan siswa menjadi termotivasi dan aktif untuk belajar. Dengan begitu diharapkan siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi, guru seharusnya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sebaik mungkin agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di tempat penelitian, interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa masih kurang. Hal tersebut menyebabkan aktivitas dalam proses belajar mengajar belum berjalan secara maksimal. Guru lebih berperan aktif daripada siswanya. Hal itu disebabkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menerangkan, memberikan keterangan serta penuturan secara lisan. Media pembelajaran yang ada juga belum dimanfaatkan oleh guru secara maksimal. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan buku sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif karena siswa hanya cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan, dalam menyampaikan materi bahasa Prancis khususnya dalam hal kemampuan berbicara, guru juga menemukan berbagai hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain, sebagian siswa kurang percaya diri dan masih takut untuk berbicara bahasa Prancis dengan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan kebanyakan siswa hanya menjadi pendengar dan pasif, ada juga siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam mengelola kelas dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan cara pengajaran bahasa Prancis khususnya pada pembelajaran kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencobakan media permainan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Media permainan Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) dipilih sebagai solusi untuk

meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa. Permainan tersebut dapat membantu memberikan motivasi serta menarik minat siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Permainan tersebut mengandung unsur persaingan (kompetisi) sehingga dengan adanya persaingan tersebut dapat menjadikan motivasi yang baik serta menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, dengan permainan dapat membuat siswa merasa senang dan tidak cepat merasa bosan. Permainan juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak takut lagi untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Efektivitas Media Permainan Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII SMA N I Sanden”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis.
2. Siswa kurang aktif pada waktu proses belajar mengajar berlangsung karena siswa hanya cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.
3. Penggunaan media yang tidak variatif, cenderung menggunakan media konvensional yaitu papan tulis dan buku.

4. Media permainan Kokami belum digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis.
5. Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa dengan media permainan Kokami belum diketahui.
6. Efektivitas penggunaan media permainan Kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul serta mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran peneliti, maka diperlukan adanya pembatasan terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan difokuskan pada efektivitas penggunaan media permainan Kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N I Sanden. Efektivitas suatu media merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pengajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membuat siswa lebih tertarik dan berminat untuk belajar bahasa Prancis khususnya kemampuan berbicara. Dengan begitu, siswa dapat lebih aktif pada saat pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan Kokami dibandingkan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan media permainan Kokami?
2. Apakah penggunaan media permainan Kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media permainan Kokami?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan Kokami dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan media permainan Kokami.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang menggunakan media permainan Kokami.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai media permainan Kokami dan penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru, khususnya guru bahasa Prancis di sekolah menengah atas untuk menggunakan media yang lebih bervariasi guna memberikan motivasi kepada siswa dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah guna mendukung guru untuk menambah media yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

c. Bagi calon pendidik

Bagi calon pendidik, penelitian ini dapat memberi masukan agar termotivasi untuk mengadakan media yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud di sini adalah pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan Kokami mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media permainan Kokami.

2. Permainan Kokami

KOKAMI (kotak dan kartu misterius) merupakan salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa. Dalam permainan ini diperlukan sebuah kotak berukuran 30 x 20 x 15 cm, 30 buah amplop ukuran 8 x 14 cm, dan 30 lembar kartu pesan ukuran 7,5 x 12,5 cm. Kokami dapat dibuat secara sederhana yang fungsinya sebagai wadah tempat amplop-amplop berisi kartu pesan. Kartu pesan tersebut berisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, diformulasikan dalam bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman gambar, bonus, atau sanksi.

3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan skor keterampilan berbicara yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran bahasa, terutama pelajaran berbicara. Maka prestasi kemampuan berbicara bahasa Prancis merupakan nilai yang dicapai dalam mengeja dan menyebutkan dengan lafal yang benar kata-kata yang telah dipelajari, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana, mengungkapkan pikiran atau gagasan sesuai dengan unsur bahasa yang diajarkan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

a. Tinjauan tentang Media Pengajaran

1. Pengertian Media Pengajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2003: 6). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan suatu pesan kepada penerima pesan, dalam arti pesan tersebut mampu dipahami, dimengerti dan diterima oleh penerima pesan sehingga jelas apa maksud dari pesan tersebut.

Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Pringgawidagda (2002: 145) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan dapat sampai pada penerima pesan yang dalam hal ini adalah anak didik.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya alat komunikasi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, salah satunya adalah media pengajaran. Dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Melalui media, pesan diterima oleh penerima pesan melalui indra untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan. Indriana (2011: 16) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan media pengajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media pengajaran sangat berperan dan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Arsyad (2011: 2-3) bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar

demikian tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Dari berbagai pendapat yang diungkapkan oleh para ahli tentang media pengajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru serta membantu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga materi tersebut mampu diterima dan dipahami oleh siswa. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang mampu merangsang pikiran siswa dan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

2. Fungsi Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media akan membantu, baik guru maupun siswa. Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Arsyad (2011: 15) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik dalam Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan menyajikan data dengan menarik. Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam Arsyad (2011: 16) mengatakan bahwa:

“media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman..., orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”.

Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan media pengajaran yang berfungsi sebagai perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Indriana (2011: 47) mengatakan bahwa media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung pada interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga anak didik bisa mempertinggi hasil belajar. Pringgawidagda (2002: 145) mengungkapkan bahwa ada beberapa keuntungan menggunakan media

pembelajaran bahasa, yaitu (a) pembelajaran bahasa lebih menarik, (b) menambah minat belajar pembelajar, (c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, (d) memperingan tugas pengajar, (e) merangsang daya kreasi, (f) pembelajaran tidak monoton, dan sebagainya.

3. Klasifikasi Media Pengajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan media pengajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Arsyad (2011: 29) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2010: 3), media pengajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain: (1) media grafis (media dua dimensi), (2) media tiga dimensi, (3) media proyeksi, (4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Kemp dan Dayton dalam Arsyd (2011: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media pajang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman *audiotape*, (5) seri slide dan *filmstrips*, (6) penyajian *multi-image*, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) komputer.

Dari jenis-jenis media tersebut di atas, guru dapat memilih satu atau beberapa media dalam setiap pengajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan media mana saja yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugasnya sebagai pengajar. Dalam penggunaan media pengajaran yang terpenting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.

4. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran

Seorang guru dapat menentukan dan mengembangkan media pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Pringgawidagda (2002: 145) mengungkapkan bahwa langkah-langkah memilih dan mengembangkan media pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) mengkaji karakteristik materi pelajaran, (b) mengkaji berbagai media yang telah ada, (c) memilih dan menentukan media pembelajaran, (d) jika belum ada, membuat atau menciptakan media, (e) menggunakan media, (f) mengevaluasi media yang telah digunakan.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran perlu memperhatikan kriteria-kriteria yang ada agar guru dapat menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak. Sehubungan dengan hal itu, Sudjana dan Rivai (2010: 4-5) menyebutkan bahwa kriteria-kriteria dalam memilih media pengajaran adalah sebagai berikut: (a) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, (b) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (c) kemudahan memperoleh media, (d) keterampilan

guru dalam menggunakannya, (e) tersedia waktu untuk menggunakannya, (f) sesuai dengan taraf berfikir siswa. Sedangkan Arsyad (2011: 75-76) mengatakan bahwa ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (3) praktis, luwes, dan bertahan, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokan sasaran, (6) mutu teknis.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media pengajaran tersebut, diharapkan pengajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, adalah tugas guru agar dapat memilih dan menentukan media yang dianggap sesuai serta memenuhi kriteria-kriteria yang ada.

b. Tinjauan tentang Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 707), kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Menurut Tarigan (2008: 45), “berbicara adalah melukiskan apa yang ada di hati, misalnya pikiran, perasaan, keinginan, idenya, dan lain-lain”.

Dengan mengetahui pengertian kemampuan dan pengertian berbicara maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan, dan gagasan

secara lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 16) bahwa “kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa berbicara merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkannya sehingga orang lain yang diajak bicara mampu mengerti apa yang ada dalam pikirannya.

Nurgiyantoro (2001: 276) mengatakan bahwa “berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan”. Selain itu, pada bagian lain Tarigan (2008: 3) juga mengatakan bahwa “berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manusia belajar berbicara diawali dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa. Kemudian belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya.

2. Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan/ide seseorang yang disusun dan dikembangkannya sesuai dengan kebutuhan penyimak. Mulgrave (dalam Tarigan, 2008: 16) mengatakan bahwa:

“Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.”

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa agar dapat menyampaikan gagasan/ide secara baik, seorang pembicara hendaknya memahami makna segala sesuatu yang akan disampaikannya, serta mempersiapkannya terlebih dahulu sehingga pembicara dapat bersikap lebih tenang dan terlihat antusias.

Dalam berbicara perlu mengetahui unsur-unsur bahasa seperti struktur dan kosa kata agar mampu berbicara dengan baik. Selain itu, ketepatan pemilihan kata, alur penyampaian serta kejelasan gagasan juga perlu diperhatikan agar lawan bicara dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan seseorang. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 276) sebagai berikut:

“Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara”.

Djiwandono (2011: 118) mengatakan bahwa agar orang lain dapat menangkap dan memahami apa yang diungkapkan secara lisan, seorang yang berbicara perlu memperhatikan rambu-rambu yang perlu dipenuhi, yaitu: “(a) adanya pesan, masalah, atau topik, (b) pengaturan susunan isi pesan, masalah, atau topik, dan (c) pemilihan kata-kata yang tepat”. Dari

pendapat tersebut dapat diketahui bahwa suatu topik merupakan hal yang sangat penting dan mempengaruhi dalam berbicara. Dengan berbagai macam topik yang ada, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Suatu topik berperan untuk merangsang siswa sehingga memungkinkan mereka untuk berbicara. Dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman, akan sangat membantu siswa dalam menyampaikan suatu gagasan/ide.

Situasi dan kondisi suatu pembicaraan seperti santai, serius, atau wajar akan turut mempengaruhi keadaan serta kelancaran pembicaraan. Selain itu, dalam menyampaikan suatu informasi/gagasan tertentu seseorang selalu didukung oleh ekspresi wajah, suatu gerakan tertentu, nada, serta intonasi. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas penuturan agar lawan bicara dapat mengerti dan paham atas sesuatu yang disampaikan oleh orang lain (pembicara). Sehubungan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2001: 277) mengatakan sebagai berikut:

“...kejelasan penuturan tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan bahasa (verbal) yang dipergunakan saja, melainkan amat dibantu oleh unsur-unsur paralinguistik seperti gerak-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya,”

Dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli tentang faktor-faktor penunjang dalam berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa selain unsur-unsur bahasa seperti struktur dan kosa kata, terdapat faktor-faktor lain yang turut menunjang kemampuan berbicara, yaitu topik/masalah tertentu, alur penyampaian dan kejelasan gagasan, ketepatan

pemilihan kata, ekspresi wajah, suatu gerakan tertentu, nada, dan intonasi. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh seseorang dalam berbicara agar dapat menyampaikan suatu informasi/ide dengan baik sehingga lawan bicara dapat memahami apa yang disampaikan.

3. Pembelajaran Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara seseorang sangat didukung oleh keterampilan berbicara. Seseorang mampu berbicara dengan baik dalam menyampaikan berbagai macam informasi, pikiran, serta mengungkapkan berbagai macam gagasan apabila menguasai keterampilan berbicara. Syafi'ie (1996: 33) mengatakan bahwa:

“Terampil berbicara yaitu mampu memilih dan menata gagasan yang ingin disampaikan, menuangkannya ke dalam kode-kode kebahasaan sesuai dengan sistem bahasa yang digunakan, mampu memilih ragam bahasa sesuai dengan konteks komunikasi, dan mengucapkannya dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo yang tepat.”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu berbicara secara baik. Keterampilan berbicara dapat dikuasai dengan baik melalui proses belajar dan berlatih secara teratur dan terarah. Oleh sebab itu, agar seseorang dapat terampil berbicara harus banyak belajar dan berlatih karena suatu keterampilan tidak dapat diperoleh secara otomatis. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 1) bahwa “keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan”.

Sebelum mengajarkan kemampuan berbicara, seorang guru sebaiknya menyusun suatu perencanaan pengajaran yang baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam pengajaran kemampuan berbicara, seorang guru hendaknya mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan potensi kemampuan berbicara secara maksimal. Guru hendaknya juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara.

Dalam pengajaran kemampuan berbicara, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan mudah. Menurut Syafi'ie (1996: 36) prinsip-prinsip tersebut antara lain: “(a) Memberikan latihan sebanyak-banyaknya, (b) latihan berbicara merupakan bagian yang integral dari program pengajaran, (c) menumbuhkan kepercayaan diri”. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Syafi'ie, maka dapat dipahami bahwa untuk dapat berbicara secara baik maka diperlukan latihan praktik secara teratur dan terarah. Siswa tidak hanya mengetahui teori tentang berbicara, tetapi juga latihan menerapkan teori tersebut. Latihan berbicara tersebut merupakan bagian yang integral dari program pengajaran agar siswa memperoleh kesempatan latihan berbicara sebanyak-banyaknya. Dengan latihan yang dilaksanakan secara teratur dapat membantu siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Ada berbagai bentuk kegiatan berbicara yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswa. Bentuk pembelajaran tersebut dapat berupa diskusi,

wawancara, tanya jawab, berpidato, dan sebagainya dengan berbagai macam topik.

4. Pengukuran Kemampuan Berbicara

Pengukuran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut obyek pengukuran atau obyek ukur (Djaali, 2008: 2). Djiwandono (2011:15) mengatakan bahwa “pengukuran merupakan upaya untuk mendeskripsikan sesuatu secara kuantitatif sesuai dengan hakikat dan sifat benda yang diukur”. Dalam pengukuran terjadi proses penilaian. Menurut Djaali (2008: 2), “penilaian merupakan suatu tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu obyek”. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.

Pengukuran merupakan suatu teknik yang digunakan dalam kegiatan evaluasi. Evaluasi itu sendiri merupakan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi (Djaali, 2008: 1). Sedangkan Djiwandono (2011: 10) mengemukakan bahwa “evaluasi pembelajaran merupakan upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan”.

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak seperti kemampuan berbicara. Djiwandono (2011: 12) mengatakan bahwa “tes bahasa

merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa”. Tes bahasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa yang meliputi tes kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Djiwandono (2011: 119) mengatakan bahwa “sasaran tes berbicara meliputi: (a) kejelasan isi pesan, masalah, atau topik, (b) pengorganisasian isi, (c) penggunaan bahasa yang baik dan benar”. Tes kemampuan berbicara mencakup beberapa aspek, antara lain: ucapan, intonasi, ritme, dan tekanan. Selain itu juga kemampuan menggunakan kata-kata, pola kalimat, dan kaidah tatabahasa lainnya. Untuk memudahkan evaluasi perlu disediakan lembar penilaian yang mencakup aspek-aspek kemampuan berbicara yang dievaluasi serta dengan bobotnya masing-masing.

Valette (dalam Nurgiantoro, 2001: 290) berpendapat bahwa untuk menilai kemampuan berbicara dapat menggunakan model penilaian tugas bercerita. Adapun aspek-aspek penilaiannya meliputi keakuratan informasi, hubungan antar informasi, ketepatan struktur dan kosa kata, kelancaran berbicara, kewajaran urutan pembicaraan, dan gaya pengucapan.

c. Tinjauan tentang Media Permainan Kokami

1. Definisi Permainan Kokami

Menurut Kadir (dalam skripsi Lathifah 2008), kokami adalah kotak dan kartu misterius, yaitu merupakan media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa. Penerapannya melibatkan seluruh siswa, baik siswa yang biasanya pasif maupun yang aktif. Permainan ini mampu memberikan motivasi dan menarik siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kadir (dalam skripsi Lathifah, 2008) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Namun karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis maka untuk tujuan permainan yang akan diteliti ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa Prancis. Pertama, siswa dapat membuat kalimat sederhana. Kedua, siswa dapat melafalkan kalimat-kalimat yang dibuat dengan benar. Ketiga, siswa dapat menafsirkan lalu menanggapi atau merespon kalimat-kalimat yang salah dari kelompok lain. Keempat, siswa dapat menafsirkan, memahami lalu merespon petunjuk, perintah, pertanyaan, dan gambar sederhana.

2. Pentingnya Media Permainan Kokami

Permainan dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik. Dengan permainan, banyak kemampuan dapat dipraktekkan secara berulang-ulang sehingga bisa dikuasai dengan baik. Permainan yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Selain itu, dapat menguatkan pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai evaluasi.

Permainan kokami merupakan jenis permainan dalam pembelajaran yang mengandung unsur persaingan (kompetisi). Dengan adanya persaingan tersebut dapat menjadikan motivasi yang baik serta menarik minat siswa untuk belajar.

Selain itu, permainan kokami dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif, percaya diri, tidak putus asa, dan pantang menyerah. Permainan dilakukan bukan karena untuk membuang waktu atau untuk bersenang-senang saja, akan tetapi memiliki makna lain yaitu berupa pengalaman yang berharga. Permainan dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan serta bisa menjadi media pendidikan yang sangat bernilai.

3. Permainan Kokami dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara.

Kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan media permainan kokami memerlukan persiapan kelengkapan seperti sebuah kotak berukuran 30x20x15 cm, 30 buah amplop ukuran 8x14 cm, dan 30 lembar kartu pesan ukuran 7,5x12,5 cm (dalam skripsi Lathifah, 2008). Bentuk dan ukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Kokami dapat dibuat secara sederhana, berfungsi sebagai wadah tempat amplop-amplop berisi kartu pesan. Kartu tersebut berisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, dapat dituangkan

dalam bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman gambar, bonus, atau sanksi.

Pembelajaran dengan menggunakan media permainan kokami memiliki beberapa peraturan sebagai berikut:

- a. Masing-masing kelompok terdiri dari 6-8 siswa. Tiap kelompok duduk menghadap papan tulis. Media kokami dan kelengkapannya diletakkan di depan papan tulis, di atas meja, dan pada papan tulis guru menyiapkan sebuah tabel skor.
- b. Anggota setiap kelompok diwakili seorang ketua yang dipilih oleh guru bersama-sama siswa.
- c. Selama permainan berlangsung, ketua dibantu sepenuhnya oleh anggota.
- d. Ketua kelompok bertugas mengambil satu amplop dari dalam kokami secara acak dan tidak boleh membukanya terlebih dahulu. Setelah mendapat aba-aba dari guru, baru ketua kelompok melihat isi amplop kemudian membacakannya dengan keras dan semua anggota kelompok menyimak.
- e. Ketua bersama anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan kartu tersebut.
- f. Kelompok lain boleh melanjutkan pengerjaan tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh salah satu kelompok dan mendapatkan skor tambahan apabila dapat menyelesaikan dengan baik dan benar.

- g. Pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan berhak mendapatkan bonus.
- h. Kelompok yang hanya mendapatkan setengah atau kurang dari setengah jumlah skor pada setiap kartu pesan akan mendapatkan sanksi.

Pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan permainan kokami diwujudkan dalam bentuk materi sebagai alat untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman siswa dalam topik tertentu. Siswa dilatih berpikir melalui pemberian stimulus pertanyaan yang membuat mereka berkonsentrasi pada materi yang disajikan. Dalam proses pembelajaran ini peran aktif siswa sangat mendukung dalam pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan.

Agar siswa dapat tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dalam hal ini adalah pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis, maka permainan kokami dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan bagi siswa, selain itu juga bersifat menantang. Untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta mencegah kesalahan yang berulang dari siswa, guru memberikan penguatan/respon dalam proses interaksi belajar mengajar. Penguatan tersebut dapat berupa pujian (misalnya: acungan jempol, tepuk tangan) maupun sanksi.

Tahap akhir dalam permainan kokami adalah pemberian nilai/skor. Pemberian nilai hasil belajar hendaknya dilakukan sesuai dengan ketentuannya agar hasilnya dapat obyektif. Pemberian nilai yang tidak

serius dapat mengurangi semangat siswa untuk belajar. Hasil penilaian ditulis pada papan tulis di kelas sehingga setiap siswa dapat melihat prestasi mereka masing-masing. Siswa yang mendapat skor bagus diharapkan dapat meningkatkan prestasi mereka dan siswa yang mendapat skor rendah akan semakin giat belajar.

Kegiatan yang dilakukan dalam permainan kokami adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan diajak belajar sambil bermain kokami.
2. Membacakan aturan permainan.
3. Pada permainan putaran pertama (20 menit) masing-masing ketua kelompok maju ke depan kelas untuk mengambil kartu pesan yang ada dalam kotak misterius. Kartu tersebut dapat berisi pertanyaan, petunjuk, perintah dan gambar. Siswa tidak diperkenankan melihat kartu pesan sewaktu mengambilnya.
4. Masing-masing ketua kelompok membacakan isi kartu pesan secara bergiliran dan kelompok lain perlu mendengarkannya. Jika isi kartu pesan tidak dapat diselesaikan oleh kelompok yang bersangkutan, maka dapat diselesaikan oleh kelompok lain.
5. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan isi pesan serta mengerjakannya bersama kelompoknya setelah ada aba-aba dari guru. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap

kelompok dapat mengerjakan tugas secara serentak (rata-rata 5 menit).

6. Sesuai dengan waktu yang diberikan, guru menghentikan kegiatan berdiskusi.
7. Guru meminta kepada setiap kelompok secara bergantian untuk menjawab isi pesan secara lisan. Jika ada jawaban yang salah, kelompok lain mendapat kesempatan untuk memperbaikinya sekaligus untuk menambah skor/nilai.
8. Guru menuliskan jumlah skor yang diperoleh masing-masing kelompok dalam table skor di papan tulis.
9. Putaran kedua dilakukan dengan cara yang sama dan dengan isi pesan yang berbeda (waktunya 20 menit).
10. Pada akhir putaran kedua, guru mengumumkan hasil perolehan skor. Kelompok terbaik akan mendapatkan bonus dan satu kelompok lain akan dikenakan sanksi.
11. Ketua kelompok yang mendapat bonus diminta maju ke depan untuk mengambil amplop bonus yang ada dalam kotak misterius.
12. Hasil akhir perolehan skor dari setiap kelompok akan diumumkan oleh guru. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan penghargaan untuk menentukan sanksi bagi kelompok yang mendapatkan skor terendah. Caranya dengan mengambil amplop sanksi yang akan dijatuhkan kepada kelompok yang mendapatkan skor terendah.

13. Kelompok yang mendapat sanksi melaksanakan sanksi sesuai dengan isi pesan sanksi yang dibacakan oleh ketua kelompok terbaik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman pada tahun 2008 dengan judul “Permainan Kokami sebagai Penguatan dalam Pengajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Temanggung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t -hitung sebesar 6,577 lebih besar daripada t -tabel yang sebesar 2,576 dengan db: 65 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan perbedaan prestasi penguasaan bahasa Jerman siswa yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan permainan Kokami dengan kelas yang diajar secara konvensional.

Meskipun sama-sama menggunakan media permainan kokami, namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lathifah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Lathifah menggunakan media permainan kokami dalam pengajaran bahasa Jerman. Penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Jerman. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media permainan kokami dalam pengajaran bahasa Prancis dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

C. Kerangka Berpikir

Kondisi kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa masih kurang. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa masih kurang percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis. Selain itu, sebagian siswa juga masih takut menggunakan bahasa Prancis untuk bertanya maupun memberikan tanggapan kepada guru. Banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan pasif serta banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan oleh salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang belum tepat. Guru cenderung menggunakan papan tulis dan buku sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif karena siswa hanya cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga cepat merasa bosan dan jenuh sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan kurang berminat untuk belajar berbicara bahasa Prancis. Apabila hal ini terjadi terus menerus, maka kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa tidak akan meningkat.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka diperlukan suatu media yang dapat membuat siswa menjadi aktif serta percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis. Selain itu, juga diperlukan media yang dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Diperlukan juga media yang dapat membuat siswa menjadi semangat, tidak cepat merasa jenuh dan bosan. Kokami merupakan salah satu media yang memiliki karakter-karakter untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Permainan kokami dapat membantu memberikan motivasi serta menarik minat siswa untuk ikut aktif

terlibat dalam proses pembelajaran karena dalam permainan kokami mengandung unsur persaingan (kompetisi) sehingga dengan adanya persaingan tersebut dapat menjadikan motivasi yang baik serta menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, dengan bermain dapat membuat siswa merasa senang dan tidak cepat merasa bosan. Permainan juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak takut lagi untuk berbicara di depan umum terutama berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis.

Dengan demikian, akan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan kokami dengan siswa yang diajar dengan media konvensional. Siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan kokami akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan media konvensional. Dengan begitu, pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan permainan kokami akan lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran secara konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media permainan kokami dan yang diajar dengan media konvensional.
2. Penggunaan media permainan kokami dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada secara konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *control group pretest-posttest design*. Penelitian ini melibatkan 2 kelompok responden, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media permainan kokami dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media permainan kokami. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meneliti perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa setelah adanya perlakuan terhadap kelompok yang menggunakan media permainan kokami dengan kelompok yang tidak menggunakan media permainan kokami. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan permainan kokami dalam pengajaran bahasa Prancis.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Eksperimen

Group	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	T1	X	T2
K	T1	O	T2

Keterangan:

E : simbol untuk kelas eksperimen

K : simbol untuk kelas kontrol

X : perlakuan pada kelas eksperimen

O : tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

T1 : *pre-test* yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

T2 : *post-test* yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

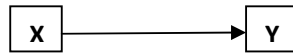
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden yang beralamat di Jl. Sorobayan, Murtigading, Sanden, Bantul. Penelitian dilakukan pada semester satu atau semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, yaitu tanggal 4 Oktober 2012 hingga 17 November 2012. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Waktu	Materi	Kelas
1.	1. Kamis, 4 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	<i>Pre-test</i>	Kelas XII IPA 3 (kelas kontrol)
	2. Sabtu, 6 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	<i>Pre-test</i>	Kelas XII IPA 2 (kelas eksperimen)
2.	Treatmen penelitian		
	1. Kamis, 11 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	Materi : <i>La famille</i>	Kelas XII IPA 3 (kelas kontrol)
	2. Sabtu, 13 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	Perlakuan I Materi : <i>La famille</i>	Kelas XII IPA 2 (kelas eksperimen)
	3. Kamis, 18 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	Materi : <i>Les goûts</i>	Kelas XII IPA 3 (kelas kontrol)
	4. Sabtu, 20 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	Perlakuan II Materi : <i>Les goûts</i>	Kelas XII IPA 2 (kelas eksperimen)
	5. Kamis, 25 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	Materi : <i>Les loisir</i>	Kelas XII IPA 3 (kelas kontrol)
	6. Sabtu, 27 Oktober 2012. Jam ke 1-2.	Perlakuan III Materi : <i>Les loisir</i>	Kelas XII IPA 2 (kelas eksperimen)
3.	1. Kamis, 1 November 2012. Jam ke 1-2.	<i>Post-test</i>	Kelas XII IPA 3 (kelas kontrol)
	2. Sabtu, 3 November 2012. Jam ke 1-2.	<i>Post-test</i>	Kelas XII IPA 2 (kelas eksperimen)

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik dari sekelompok orang, perilakunya, ataupun lingkungannya yang bervariasi dari individu satu dengan individu lainnya (Setiyadi, 2006: 101). Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media permainan kokami dengan notasi (X). Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan notasi (Y). Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antarvariabel Penelitian

Keterangan:

X : penggunaan media permainan kokami pada pembelajaran
kemampuan berbicara sebagai variabel bebas.

Y : kemampuan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama (Purwanto, 2008: 85). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII semester 1 SMA Negeri 1 Sanden yang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3,

dengan jumlah siswa rata-rata 35 siswa tiap kelas yang keseluruhannya berjumlah kurang lebih 210 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sekelompok individu yang mewakili seluruh individu yang menjadi bagian dari kelompok target (Setiyadi, 2006: 38). Cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Arikunto (2006: 134) mengatakan bahwa “*Simple Random Sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dan memungkinkan setiap individu dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua kelas yang dipilih secara acak untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti selanjutnya melakukan pengundian terhadap dua kelas tersebut dengan mengocok undian kertas yang berisi kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengundian tersebut bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas pertama yang keluar dari hasil pengocokan dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelas kedua yang muncul akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Dari hasil pengundian, diperoleh kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XII IPA 3 sebagai kelas kontrol.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan dalam penelitian eksperimen meliputi tahap pra eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pasca eksperimen.

a. Pra Eksperimen

Tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen merupakan tahap pra eksperimen. Tahap persiapan ini meliputi penentuan sampel dari populasi serta memilih sampel yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil secara acak kelas yang akan dijadikan penelitian yang dikenal dengan istilah *Simple Random Sampling*.

b. Eksperimen

Tahap eksperimen meliputi tes awal (*pre-test*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*post-test*).

1. Tes awal (*pre-test*)

Tes awal diberikan pada siswa sebelum dilakukannya *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

2. Perlakuan

Dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis, kelas eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media permainan *kokami*. Sedangkan pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kelas kontrol tidak menggunakan media permainan *kokami* tetapi menggunakan media konvensional yang berupa buku panduan *le Mag*, papan tulis, dan alat tulis.

3. Tes akhir (*post-test*)

Tes akhir diberikan setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan berbicara bahasa Prancis antara kelas yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol).

c. Pasca Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian atau tahap akhir eksperimen. Dalam tahap ini, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Hasil perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa tes. Menurut Freeman dan Long dalam Setiyadi (2006: 151), alat pengumpul data kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: tes kemampuan berbahasa, tes pengetahuan kebahasaan, dan alat ukur variabel kepribadian siswa. Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Menurut Djiwandono (2011: 12), tes bahasa merupakan suatu alat yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa. Dalam penelitian ini yang diukur adalah tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa sehingga tes yang digunakan adalah tes kemampuan berbicara yaitu dengan bercerita secara lisan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Purwanto, 2008: 183). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berbicara bahasa Prancis. Untuk memudahkan evaluasi perlu disediakan lembar penilaian yang mencakup aspek-aspek kemampuan berbicara yang dievaluasi serta dengan bobotnya masing-masing. Skala penilaian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Valette dalam Nurgiyantoro (2001: 287) dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang mencakup tema yang terdapat dalam kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa Prancis. Materi diambil dari buku *Le Mag*. Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan berbicara bahasa Prancis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Materi pokok	Aspek yang dinilai	Jumlah
Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang keluarga.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks.	Menyatakan perihal tentang keluarga.	<i>La famille</i>	1. Tekanan 2. Tata bahasa 3. Kosakata 4. Kelancaran 5. Pemahaman	1 soal

Mengungkapkan berbagai informasi secara lisan tentang kesukaan.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks.	Menyatakan perihal tentang kesukaan	<i>Les goûts</i>	1. Tekanan 2. Tata bahasa 3. Kosakata 4. Kelancaran 5. Pemahaman	1 soal
---	--	-------------------------------------	------------------	--	--------

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan relevansi, kecocokan, atau kesesuaian antara suatu tes dengan jenis kemampuan yang merupakan sasaran pokok pengukurannya (Djiwandono, 2011: 164). Menurut Setiyadi (2006: 22) validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Purwanto (2008: 197), validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dan validitas konstruk.

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila alat ukur tersebut telah mewakili semua ide yang terkait dengan materi yang akan diukur. Untuk meningkatkan validitas isi dari soal-soal yang dikembangkan dapat dilakukan dengan penilaian teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mencari kecocokan terhadap klasifikasi dari butir-butir soal yang baru

tersebut dan dapat diungkapkan dengan menggunakan persentase kecocokan antar penilai. Nurgiyantoro (2001: 103) mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah suatu tes telah mempunyai kesahihan isi, alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan atau dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*).

2. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk diperlukan untuk alat ukur yang mempunyai beberapa indikator dalam mengukur satu aspek atau konstruk (Bambang Setiyadi, 2006: 25). Validitas ini menunjukkan kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan konsep ilmu yang diteskan. Penyusunan tes kemampuan berbicara bahasa Prancis dalam penelitian ini disesuaikan dengan KTSP serta dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan serta dosen pembimbing.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Setiyadi (2006: 16), reliabilitas adalah konsistensi dari suatu alat ukur, atau sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur subyek yang sama dalam waktu yang berbeda namun menunjukkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrument yang digunakan adalah reliabilitas *inter-rater*. Penghitungan tingkat reliabilitas *inter-rater* dihitung dengan menggunakan rumus *pearson product-moment*.

Rumus penghitungan tingkat reliabilitas koefisien korelasi *pearson product-moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{-xy} = \frac{\Sigma(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{N S_x S_y}$$

Keterangan:

r_{-xy} : Koefisien Korelasi *Pearson Product-Moment*

Σ : Jumlah

X : Skor masing-masing siswa pada tes X

Y : Skor masing-masing siswa pada tes Y

\bar{X} : Skor rata-rata tes X

\bar{Y} : Skor rata-rata tes Y

S_x : Simpangan baku tes X

S_y : Simpangan baku tes Y

N : Jumlah peserta ke dua tes

Instrumen akan diujikan pada sekelompok siswa diluar sampel sebelum diujikan kepada sampel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen yang diujikan.

I. Teknik Analisis Data

a. Hipotesis I: Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara Prestasi Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa yang Diajar dengan Media Permainan Kokami dan yang Diajar dengan Media Konvensional.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis I dalam penelitian ini adalah analisis data uji-t atau *t-test*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil belajar antara kelas

eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media permainan kokami dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan media permainan kokami. Rumus uji-t menurut Nurgiyantoro (2001: 109) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari

\bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok I

\bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok II

n : jumlah subjek

S^2 : taksiran varian

b. Hipotesis II: Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media Permainan Kokami Lebih Efektif daripada Menggunakan Media Konvensional

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan media permainan kokami adalah dengan menggunakan rumus *gain score*. Menurut Hake (1998) dalam Mamengko (skripsi, 2011) *gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*, serta menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran. Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, $(\langle g \rangle) > 0,7 =$ tinggi, $0,7 \geq (\langle g \rangle) \geq 0,3 =$ sedang, $(\langle g \rangle) < 0,3 =$ rendah. Menurut Hake, *gain score* dapat ditentukan dengan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{post} - \bar{X}_{pre}}{G_{max} - \bar{X}_{pre}}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: *gain score*

\bar{X}_{post} : nilai rata-rata *post-test*

\bar{X}_{pre} : nilai rata-rata *pre-test*

G_{max} : skor maksimal

J. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian *chi-kuadrat*. Pengujian normalitas sebaran data ini dapat dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Rumus teknik pengujian *chi-kuadrat* (Hadi, 2004: 382) adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi dari sampel sesuai dengan keadaan

f_h = frekuensi yang diharapkan dari sampel sesuai dengan teori

Uji normalias dilakukan terhadap *pre-test* kemampuan berbicara dan *post-test* kemampuan berbicara, kemudian harga *chi-kuadrat* yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga *chi-kuadrat* tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga *chi-kuadrat* hitung lebih besar dari harga *chi-*

kuadrat tabel, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari tabel, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji varians data digunakan uji-F (Nurgiyantoro, 2004: 223) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = koefisien F tes

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Pengujian ini dilakukan terhadap data-data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5% dan db = n-1. Dari uji tabel tersebut dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka sampel tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen yang menggunakan media permainan kokami dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media permainan kokami. Analisis data ini akan dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan apabila hipotesis nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 5%. Jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui keefektifan pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media permainan kokami dilakukan analisis data dengan menghitung *gain score*. Jika nilai *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media permainan kokami.

K. Hipotesis Statistik

Menurut Suryabrata dalam Purwanto (2008: 145), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Menurut sifatnya, hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol merupakan keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak dan menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumus hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$1.) H_o : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan kokami dan yang diajar dengan media konvensional.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan kokami dan yang diajar dengan media konvensional.

$$2.) H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

Penggunaan media permainan kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis kurang efektif atau sama dengan pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Penggunaan media permainan kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data uji normalitas ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Apabila hasil analisis *chi kuadrat* hitung ($\lambda^2 h$) pada taraf signifikansi 5 % lebih kecil dari *chi kuadrat* tabel ($\lambda^2 t$), maka distribusinya normal.

1. Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran *pre-test* data penguasaan kemampuan berbicara bahasa Prancis awal kelompok eksperimen diperoleh *chi kuadrat* hitung ($\lambda^2 h$) sebesar 8,571 dengan db = 24. Nilai $\lambda^2 h$ tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $\lambda^2 t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 35,4. Dengan demikian $\lambda^2 h$ *pre-test* kelompok eksperimen lebih kecil daripada $\lambda^2 t$ ($\lambda^2 h < \lambda^2 t = 8,571 < 35,4$), maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Eksperimen

$\lambda^2 h$	$\lambda^2 t$	db	Keterangan
8,571	35,4	24	Normal

2. Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran *post-test* data penguasaan kemampuan berbicara bahasa Prancis akhir kelompok eksperimen diperoleh *chi kuadrat* hitung ($\lambda^2 h$) sebesar 7,343 dengan db = 25. Nilai $\lambda^2 h$ tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $\lambda^2 t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 37,7. Dengan demikian $\lambda^2 h$ *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil daripada $\lambda^2 t$ ($\lambda^2 h < \lambda^2 t = 7,343 < 37,7$), maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *post-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Eksperimen

$\lambda^2 h$	$\lambda^2 t$	db	Keterangan
7,343	37,7	25	Normal

3. Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran *pre-test* data penguasaan kemampuan berbicara bahasa Prancis awal kelompok kontrol diperoleh *chi kuadrat* hitung ($\lambda^2 h$) sebesar 5,889 dengan db = 28. Nilai $\lambda^2 h$ tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $\lambda^2 t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu

sebesar 41,3. Dengan demikian $\lambda^2 h$ *pre-test* kelompok kontrol lebih kecil daripada $\lambda^2 t$ ($\lambda^2 h < \lambda^2 t = 5,889 < 41,3$), maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Kontrol

$\lambda^2 h$	$\lambda^2 t$	db	Keterangan
5,889	41,3	28	Normal

4. Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran *post-test* data penguasaan kemampuan berbicara bahasa Prancis akhir kelompok kontrol diperoleh *chi kuadrat* hitung ($\lambda^2 h$) sebesar 13,111 dengan db = 25. Nilai $\lambda^2 h$ tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $\lambda^2 t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 37,7. Dengan demikian $\lambda^2 h$ *post-test* kelompok kontrol lebih kecil daripada $\lambda^2 t$ ($\lambda^2 h < \lambda^2 t = 13,111 < 37,7$), maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *post-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Kontrol

$\lambda^2 h$	$\lambda^2 t$	db	Keterangan
13,111	37,7	25	Normal

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah uji-F. Apabila nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Varians	F-hitung	F-tabel	Keterangan
Pre-test Eksperimen	40.492	0.611	1,490	Homogen
Post-test Eksperimen	56.217	0,011	1,490	Homogen
Pre-test Kontrol	53.123	0,611	1,490	Homogen
Post-test Kontrol	67.214	0,011	1,490	Homogen

Dari data di atas dapat diketahui bahwa data pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,611 dan 0,011 dengan signifikansi 5 %. Oleh karena nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel (1,490), maka dapat dinyatakan bahwa varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data *pre-test* dan data *post-test*. Data *pre-test* merupakan data kemampuan berbicara bahasa

Prancis awal dan data *post-test* merupakan data kemampuan berbicara bahasa Prancis akhir, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Subyek pada kelompok eksperimen sebanyak 35 siswa, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk mempermudah proses analisis dan untuk menghindari terjadinya kesalahan.

Tabel 9. Data Statistik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	N	Tes	ΣX	ΣX^2	Rerata	Peningkatan	SB
Kelompok Eksperimen	35	<i>Pre-test</i>	2.264	5.125.696	64,67	11,40	6,36
		<i>Post-test</i>	2.663	7.091.569	76,07		7,49
Kelompok Kontrol	36	<i>Pre-test</i>	2.339	5.470.921	64,97	5,39	7,28
		<i>Post-test</i>	2.533	6.416.089	70,36		8,19

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 2.264 dengan rerata skor kemampuan berbicara awal sebesar 64,67 dan simpangan baku sebesar 6,36. Dan jumlah skor *post-test* kelompok eksperimen sebesar 2.649 dengan rerata skor kemampuan berbicara akhir sebesar 76,07 dan simpangan baku sebesar 7,49. Sedangkan pada kelompok kontrol, diperoleh jumlah nilai *pre-test* sebesar 2.339 dengan rerata skor kemampuan berbicara awal sebesar 64,97 dan simpangan baku sebesar 7,28. Dan jumlah skor *post-test* kelompok kontrol sebesar 2.533 dengan rerata skor kemampuan berbicara akhir sebesar 70,36 dan simpangan baku sebesar 8,19. Kelompok eksperimen mempunyai rerata nilai

akhir yang lebih tinggi dari rerata nilai awal dengan peningkatan sebesar 11,40.

Dan kelompok kontrol juga mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi dari rerata nilai awal dengan peningkatan sebesar 5,39.

a. Deskripsi Data *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

1. Skor Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis statistik program SPSS versi 16.0, data pengukuran tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dengan subyek 35 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 76 yang diraih oleh 1 orang siswa dan nilai terendah sebesar 45 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 64,67, *median* sebesar 66, *modus* sebesar 67 dan simpangan baku (SB) sebesar 6,36.

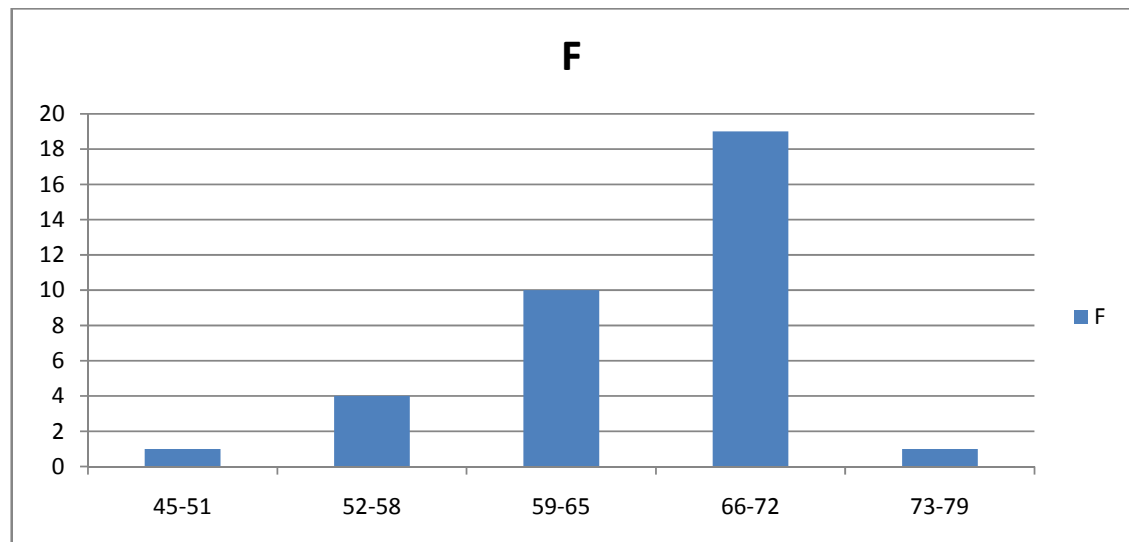
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen

No.	Interval	F	%
1.	45 - 51	1	2,86 %
2.	52 - 58	4	11,43 %
3.	59 – 65	10	28,57 %
4.	66 – 72	19	54,28 %
5.	73 - 79	1	2,86 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf rendah yaitu pada interval 45 – 51 dengan frekuensi 1 orang siswa atau sebanyak 2,86 %. Dan siswa yang mempunyai kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf yang paling tinggi yaitu pada interval 73 – 79 dengan frekuensi 1 orang siswa atau sebanyak 2,86 %.

Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2. Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok eksperimen pada saat *pre-test* paling banyak pada interval 66 – 72 dengan frekuensi 19 orang siswa.

2. Skor Data *Pre-test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran tes awal (*pre-test*) kelompok kontrol dengan subyek 36 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 73 yang diraih oleh 1 orang siswa dan nilai terendah sebesar 44 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rerata (*mean*) sebesar 64,97, *median* 65,85, *modus* sebesar 63, dan simpangan baku (SB) sebesar 7,29.

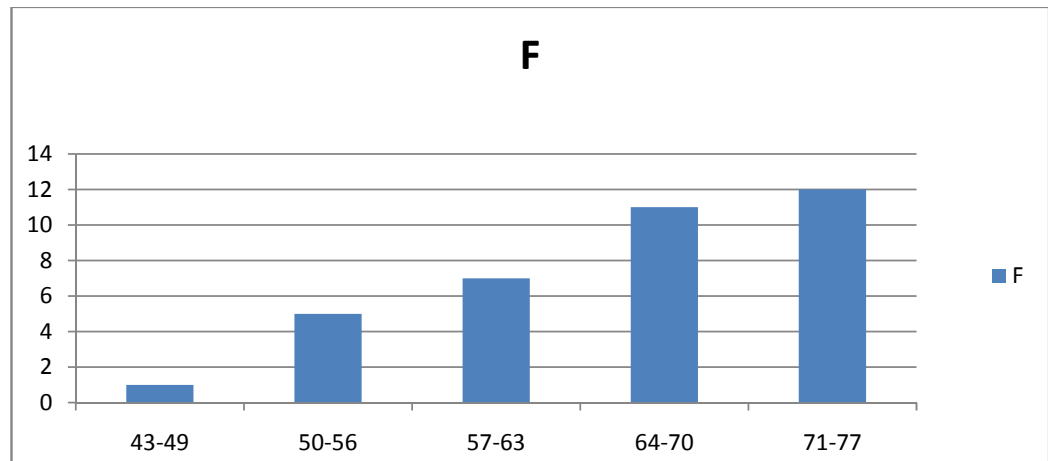
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

No.	Interval	F	%
1.	43 - 49	1	2,78 %
2.	50 - 56	5	13,89 %
3.	57 - 63	7	19,44 %
4.	64 - 70	11	30,56 %
5.	71 - 77	12	33,33%
	Jumlah	36	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf rendah pada kelompok kontrol yaitu pada interval 43 – 49 dengan frekuensi 1 orang siswa atau sebanyak 2,78 %. Dan siswa yang mempunyai kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf yang paling tinggi pada kelompok kontrol yaitu pada interval 71 – 77 dengan frekuensi 12 orang siswa atau sebanyak 33,33 %.

Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3. Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok kontrol pada saat *pre-test* paling banyak pada interval 71 – 77 dengan frekuensi 12 orang siswa dan paling sedikit pada interval 43 – 49 dengan frekuensi 1 orang siswa.

3. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes awal atau *pre-test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 12. Data Perbandingan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

No.	Data	N	ΣX	Mean	Median	Modus
1.	Skor <i>pre-test</i> kelompok eksperimen	35	2.263	64,67	66	67
2.	Skor <i>pre-test</i> kelompok kontrol	36	2.339	64,97	65,85	63

Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,185 dengan db = 69. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5 % yang menunjukkan nilai t-tabel sebesar 1,995. Dengan demikian nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Adapun perhitungan uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji-t *Pre-test* Antarkelas

Data	t-hitung	t-tabel	db	keterangan
<i>Pre-test</i>	0,185	1,995	69	$t_h < t_t$ = tidak ada perbedaan yang signifikan

b. Deskripsi Data *Post-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Skor Data *Post-test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis statistik program SPSS versi 16.0, data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dengan subyek 35 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 89 yang diraih oleh 1 orang siswa dan nilai terendah sebesar 60 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rata-

rata (*mean*) sebesar 76,07, *median* sebesar 78,70, *modus* sebesar 73 dan simpangan baku (SB) sebesar 7,49.

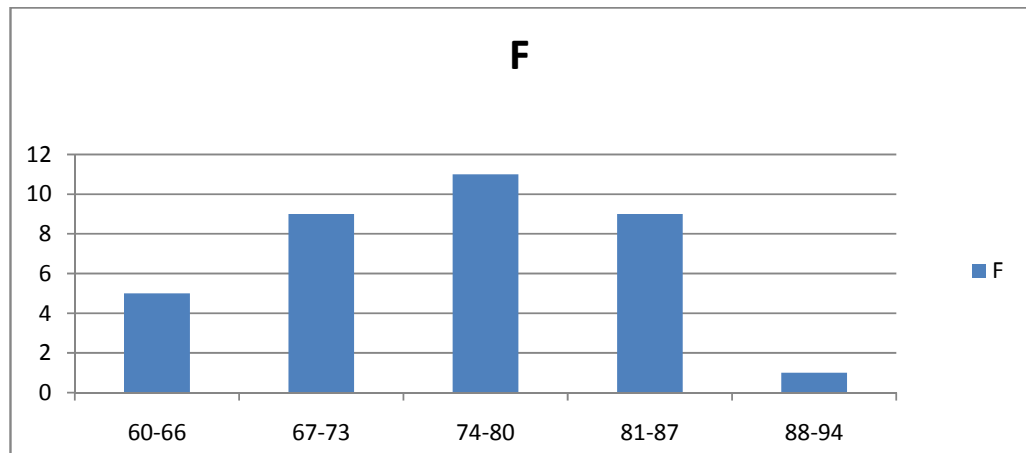
Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen

No.	Interval	F	%
1.	60 – 66	5	14,29 %
2.	67 – 73	9	25,71 %
3.	74 – 80	11	31,43%
4.	81 – 87	9	25,71 %
5.	88 - 94	1	2,86 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai nilai *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf rendah pada kelompok eksperimen yaitu pada interval 60 – 66 dengan frekuensi 5 orang siswa atau sebanyak 14,29 %. Dan siswa yang mempunyai kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf yang paling tinggi yaitu pada interval 88 – 94 dengan frekuensi 1 orang siswa atau sebanyak 2,86 %.

Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4. Histogram Distribusi Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok eksperimen pada saat *post-test* paling banyak pada interval 74 – 80 dengan frekuensi 11 orang siswa.

2. Skor Data *Post-test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok kontrol dengan subyek 36 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 89 yang diraih oleh 1 orang siswa dan nilai terendah sebesar 51 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rerata (*mean*) sebesar 70,36, *median* 70,85, *modus* sebesar 72, dan simpangan baku (SB) sebesar 8,19.

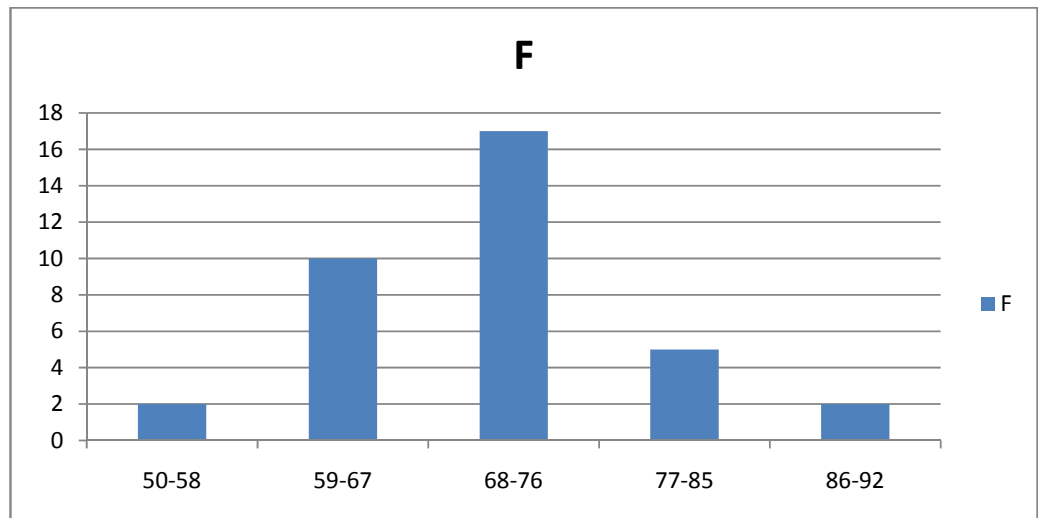
Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

No.	Interval	F	%
1.	50 – 58	2	5,56 %
2.	59 – 67	10	27,77 %
3.	68 – 76	17	47,22 %
4.	77 – 85	5	13,89 %
5.	86 - 92	2	5,56 %
	Jumlah	36	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai nilai *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf rendah pada kelompok kontrol yaitu pada interval 50 – 58 dengan frekuensi 2 orang siswa atau sebanyak 5,56 %. Dan siswa yang mempunyai nilai *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis pada taraf yang paling tinggi pada kelompok kontrol yaitu pada interval 86 – 92 dengan frekuensi 2 orang siswa atau sebanyak 5,56 %.

Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5. Histogram Distribusi Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok kontrol pada saat *post-test* paling banyak pada interval 68 – 76 dengan frekuensi 17 orang siswa.

3. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes akhir atau *post-test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 16. Data Perbandingan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

No.	Data	N	ΣX	Mean	Median	Modus
1.	Skor <i>post-test</i> kelompok eksperimen	35	2.663	76,07	78,70	73
2.	Skor <i>post-test</i> kelompok kontrol	36	2.533	70,36	70,85	72

Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,060 dengan db = 69. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5 % yang menunjukkan nilai t-tabel sebesar 1,995. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Adapun perhitungan uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji-t *Post-test* Antarkelas

Data	t-hitung	t-tabel	db	keterangan
Post-test	3,060	1,995	69	$t_h > t_t$ = terdapat perbedaan yang signifikan

C. Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *post-test*, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media permainan kokami (kotak dan kartu misterius). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis, dan

penghitungan *gain score* ternormalisasi (*g factor*) untuk mengetahui keefektivan penggunaan media permainan kokami.

Penghitungan uji-t dibantu dengan program SPSS versi 16.0.

Rangkuman penghitungan uji-t tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Penghitungan Uji-t

Mean post-test		t-hitung	t-tabel	db	Keterangan
Eksperimen	76,07	3,060	1,995	69	t-hitung > t-tabel (signifikan)
Kontrol	70,36				

Analisis data di atas menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,060 dengan $db = 69$. Nilai t-hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $db = 69$ yaitu sebesar 1,995. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 3,060 > 1,995$). Di samping itu, dilihat dari rerata nilai *post-test* kelompok eksperimen yaitu 76,07 lebih besar dari rerata nilai *post-test* kelompok kontrol yakni 70,36. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu menunjukkan bahwa H_o yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan kokami dan yang diajar dengan media konvensional”, dinyatakan ditolak. Dan H_a yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan

media permainan kokami dan yang diajar dengan media konvensional” dinyatakan diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan penggunaan media permainan kokami digunakan analisis data dengan penghitungan *gain score* termormalisasi. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman penghitungan rerata *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Rangkuman Penghitungan Rerata *Gain Score* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rerata <i>Pre-test</i>	Rerata <i>Post-test</i>	Rerata <i>Gain Score</i>	Keterangan
Eksperimen	64,67	76,07	0,32	Sedang
Kontrol	64,97	70,36	0,15	Rendah

Analisis data di atas menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rerata nilai *pre-test* sebesar 64,67, rerata nilai *post-test* sebesar 76,07, dan rerata nilai *gain score* sebesar 0,32. Sedangkan pada kelompok kontrol, rerata nilai *pre-test* sebesar 64,97, rerata nilai *post-test* sebesar 70,36, dan rerata nilai *gain score* sebesar 0,15.

Kriteria efektivitas pembelajaran, apabila nilai *gain score* kurang dari 0,3 ($g < 0,3$), maka termasuk dalam kategori rendah, selanjutnya apabila nilai *gain score* tersebut lebih dari atau sama dengan 0,3 dan kurang dari 0,7 ($0,3 \leq g < 0,7$) maka termasuk dalam kategori sedang. Dan efektivitas suatu pembelajaran dikatakan tinggi apabila memiliki nilai *gain score* lebih dari atau sama dengan 0,7 ($g \geq 0,7$). Dilihat dari nilai rerata *gain score*, kelompok eksperimen mempunyai rerata *gain score* yang lebih besar daripada rerata *gain*

score pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mempunyai rerata *gain score* sebesar 0,32 lebih besar dari 0,3 dan kurang dari 0,7 ($0,3 < g < 0,7 = 0,3 < 0,32 < 0,7$) maka termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol, rerata nilai *gain score* sebesar 0,15 lebih kecil dari 0,3 ($g < 0,3 = 0,15 < 0,3$), maka termasuk dalam kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_o yang berbunyi “penggunaan media permainan kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis kurang efektif atau sama dengan pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional” dinyatakan ditolak. Dan H_a yang berbunyi “penggunaan media permainan kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional”, dinyatakan diterima.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelas XII IPA 2) yang terdiri dari 35 siswa dan kelompok kontrol (kelas XII IPA 3) yang terdiri dari 36 siswa. Kelompok tersebut terpilih dengan cara *Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* pada kelompok kontrol. Selain itu, data yang diperoleh dalam penelitian bertolak dari kemampuan berbicara bahasa Prancis yang dicapai melalui pengujian hipotesis.

a. Hipotesis I: Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara Prestasi Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa yang Diajar dengan Media Permainan Kokami dan yang Diajar dengan Media Konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media permainan kokami dan yang diajar dengan media konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung sebesar 3,060 lebih besar dari nilai *t*-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan *db* = 69 sebesar 1,995 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 3,060 > 1,995$). Selain itu, dapat dilihat dari perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dicapai siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh rerata nilai *post-test* yang lebih tinggi daripada nilai *pre-test*, sedangkan nilai akhir kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberian perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir kedua kelompok tersebut.

Pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media permainan kokami pada kelompok eksperimen dapat memberikan motivasi serta dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar karena permainan kokami mengandung unsur persaingan (kompetisi). Dengan adanya persaingan tersebut dapat menjadikan motivasi yang baik serta menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, permainan kokami dapat membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat, serta tidak cepat merasa bosan. Dengan

demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tidak menjenuhkan.

Permainan kokami juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa tidak takut lagi untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis. Permainan kokami memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dengan bahasa Prancis sehingga mereka tidak takut lagi untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa lisan. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berbeda dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional, siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis khususnya pelajaran kemampuan berbicara. Selain itu, siswa juga cepat merasa jenuh dan bosan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan uraian pembahasan dan bukti analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan kokami dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis agar lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung serta membuktikan teori-teori tentang media permainan kokami seperti yang telah dibahas sebelumnya.

b. Hipotesis II: Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media Permainan Kokami Lebih Efektif daripada Menggunakan Media Konvensional.

Dari hasil penelitian, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,07 lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* pada kelompok kontrol yaitu sebesar 70,36. Pada kelompok eksperimen diperoleh peningkatan

nilai kemampuan berbicara sebesar 11,40, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 5,39. Dengan demikian, peningkatan nilai kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($11,40 > 5,39$). Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *gain score* ternormalisasi, diperoleh rerata nilai *gain score* pada kelompok eksperimen sebesar 0,32 yang termasuk dalam kategori sedang, dan rerata nilai *gain score* pada kelompok kontrol sebesar 0,15 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kokami lebih efektif daripada penggunaan media konvensional pada pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Penggunaan media permainan kokami mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, media permainan kokami telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan kokami dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada media konvensional.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media permainan kokami (kotak dan kartu misterius) dan yang diajar dengan media konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *t*-hitung sebesar 3,060 lebih besar dari nilai *t*-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan *db* = 69 sebesar 1,995 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 3,060 > 1,995$). Selain itu, dapat diketahui dari perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dicapai siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh rerata nilai *post-test* sebesar 76,07 yang lebih tinggi dari rerata nilai *post-test* pada kelompok kontrol yakni 70,36.
2. Media permainan kokami lebih efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis daripada media konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai rerata *gain score* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai rerata *gain score* pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rerata *gain score* sebesar 0,32 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rerata *gain score* sebesar 0,15 yang termasuk dalam kategori rendah.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan suatu media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing. Dengan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dapat memberikan motivasi serta dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat memilih dan menggunakan media yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media permainan kokami lebih efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis. Di samping itu, siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media permainan kokami. Permainan kokami dapat membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak menjenuhkan. Selain itu, permainan kokami juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa tidak takut lagi untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis. Oleh karena itu, akan lebih baik jika menggunakan media permainan kokami dalam pengajaran bahasa Prancis, khususnya pengajaran kemampuan berbicara.

C. Saran-saran

1. Guru sebaiknya mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran termasuk media pengajaran sehingga keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.
2. Penggunaan media permainan kokami terbukti lebih efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi kemampuan berbicara bahasa Prancis. Dengan demikian, guru dapat menggunakan media permainan kokami dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis.
3. Sekolah sebaiknya mengupayakan pengadaan berbagai alat pengajaran sehingga lebih menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di suatu sekolah. Hal tersebut memungkinkan bahwa siswa antar kelompok saling berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya bias penelitian.
2. Waktu penelitian yang terbatas yang memungkinkan pencapaian hasil yang kurang maksimal. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan.
3. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa tes lisan yang diwujudkan dalam bentuk rekaman sehingga penilaian dalam penelitian ini hanya mengandalkan indra pendengaran dari penilai. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya bias penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwy, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djaali, dkk. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Latifah, Milatina. 2008. Permainan Kokami sebagai Penguatan dalam Pengajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Temanggung. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY
- Mamengko, Rullyana P. 2011. Efektivitas Penerapan Metode Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY
- Muljono, Pudji, dkk. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sadiman, Arif S, dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: C.V. Rajawali
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana, dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syafi'ie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

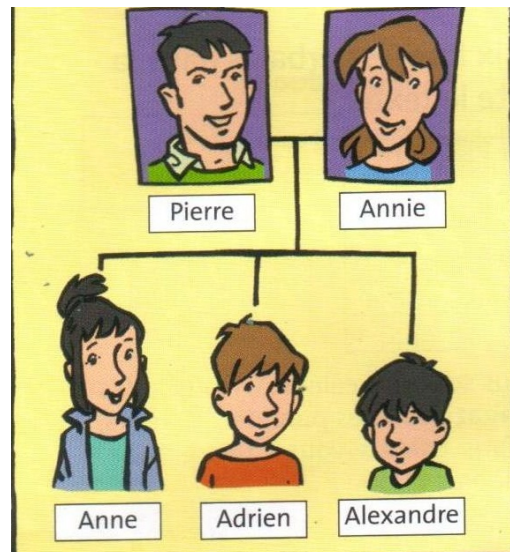
LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Soal Uji Coba
2. Soal Pretest
3. Soal Post-test

SOAL UJI COBA

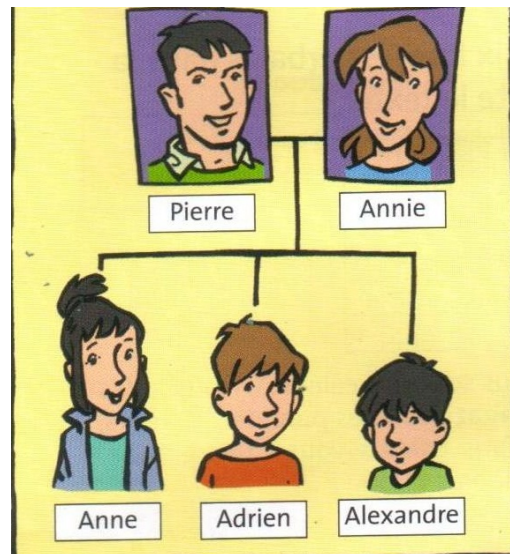
1. Présentez la famille suivante!



2. Racontez vos goûts! Qu'est-ce que vous aimez, vous préférez, vous adorez ou vous détestez?

Soal Pre-test

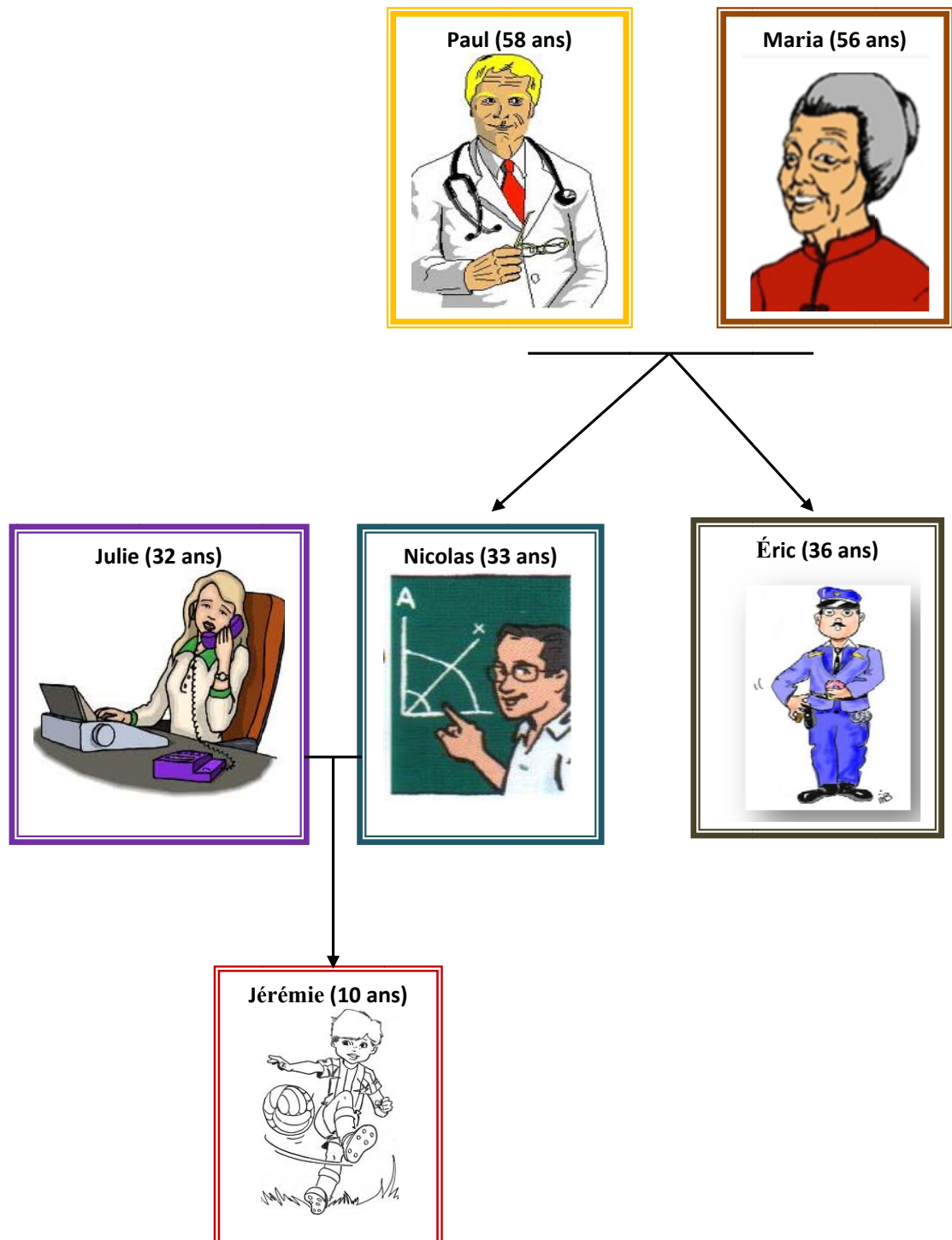
3. Présentez la famille suivante!



4. Racontez vos goûts! Qu'est-ce que vous aimez, vous préférez, vous adorez ou vous détestez?

Soal Post-test

Présentez la famille suivante! Dites le nom, l'âge, la profession, et présentez les préférence de chacun!



LAMPIRAN 2

Daftar nilai

1. Nilai uji coba
2. Nilai *pretest*
3. Nilai *post-test*

NILAI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Rater 1	Rater 2
S1	68	61
S2	66	70
S3	71	72
S4	68	66
S5	77	67
S6	72	82
S7	69	66
S8	78	74
S9	62	50
S10	43	43
S11	69	78
S12	73	79
S13	52	50
S14	41	50
S15	67	71
S16	71	65
S17	88	88
S18	52	52
S19	50	56
S20	76	81
S21	75	75
S22	59	65
S23	71	75
S24	88	74
S25	56	65
S26	53	58
S27	56	54
S28	48	61
S29	56	56
S30	57	58
S31	33	29
S32	72	71
S33	74	70
S34	78	74
S35	52	56

**NILAI PRETEST KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XII IPA 2/KELAS EKSPERIMEN**

No.	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Nilai rata-rata
S1	61	61	61	61
S2	66	70	67	67.7
S3	68	68	68	68
S4	67	66	65	66
S5	53	55	55	54.3
S6	66	65	66	65.7
S7	65	66	70	67
S8	68	68	67	67.7
S9	60	60	60	60
S10	62	62	62	62
S11	72	72	71	71.7
S12	61	61	61	61
S13	71	71	71	71
S14	52	50	55	52.3
S15	67	67	67	67
S16	69	71	71	70.3
S17	75	76	76	75.7
S18	52	52	56	53.3
S19	59	56	60	58.3
S20	69	69	67	68.3
S21	69	69	65	67.7
S22	65	65	63	64.3
S23	65	65	61	63.7
S24	71	72	71	71.3
S25	71	71	71	71
S26	67	67	67	67
S27	60	60	66	62
S28	65	65	65	65
S29	62	60	62	61.3
S30	71	71	71	71
S31	45	45	45	45
S32	71	71	69	70.3
S33	67	68	67	67.3
S34	66	66	66	66
S35	63	63	61	62.3

			JUMLAH	2263.7
			RATA-RATA	64.7

**NILAI PRETEST KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XII IPA 3/KELAS KONTROL**

No.	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Nilai rata-rata
S1	65	63	65	64.3
S2	61	59	57	59
S3	71	67	71	69.7
S4	65	65	67	65.7
S5	56	50	52	52.7
S6	71	72	74	72.3
S7	71	72	72	71.7
S8	69	65	71	68.3
S9	72	72	74	72.7
S10	63	65	66	64.7
S11	70	71	66	69
S12	65	65	70	66.7
S13	68	64	66	66
S14	60	63	65	62.7
S15	69	72	71	70.7
S16	53	52	50	51.7
S17	59	54	50	54.3
S18	72	71	71	71.3
S19	69	71	76	72
S20	61	63	65	63
S21	74	71	73	72.7
S22	65	65	65	65
S23	62	59	61	60.7
S24	65	61	62	62.7
S25	61	62	65	62.7
S26	71	74	74	73
S27	70	73	71	71.3
S28	73	71	71	71.7
S29	62	61	67	63.3
S30	52	54	56	54
S31	73	71	69	71
S32	71	71	75	72.3
S33	65	65	65	65

S34	51	60	50	53.7
S35	67	65	71	67.7
S36	43	41	47	43.7
			JUMLAH	2338.7
			RATA-RATA	64.9

**NILAI POST-TEST KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XII IPA 2/KELAS EKSPERIMEN**

No.	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Nilai rata-rata
S1	77	72	71	73.3
S2	88	82	82	84
S3	77	81	81	79.7
S4	72	72	76	73.3
S5	65	65	65	65
S6	61	59	61	60.3
S7	81	81	81	81
S8	68	76	76	73.3
S9	75	69	75	73
S10	80	80	76	78.7
S11	88	80	82	83.3
S12	61	59	63	61
S13	82	82	82	82
S14	65	61	61	62.3
S15	79	81	79	79.7
S16	82	78	81	80.3
S17	86	88	88	87.3
S18	61	67	67	65
S19	73	63	69	68.3
S20	88	89	90	89
S21	82	80	78	80
S22	75	79	73	75.7
S23	80	80	81	80.3
S24	82	86	80	82.7
S25	80	80	86	82
S26	80	76	80	78.7
S27	66	66	72	68
S28	80	78	82	80
S29	70	76	72	72.7

S30	86	82	88	85.3
S31	72	72	72	72
S32	80	80	82	80.7
S33	72	78	76	75.3
S34	69	70	70	69.7
S35	80	80	79	79.7
			JUMLAH	2662.7
			RATA-RATA	76.07

**NILAI POST-TEST KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XII IPA 3/KELAS KONTROL**

No.	Pemeriksa 1	Pemeriksa 2	Pemeriksa 3	Nilai rata-rata
S1	65	69	65	66.3
S2	65	65	65	65
S3	75	75	71	73.7
S4	76	76	72	74.7
S5	60	62	62	61.3
S6	71	72	72	71.7
S7	82	82	82	82
S8	88	88	92	89.3
S9	65	72	66	67.7
S10	73	65	77	71.7
S11	61	59	63	61
S12	63	65	63	63.7
S13	71	75	75	73.7
S14	82	82	82	82
S15	71	65	65	67
S16	71	65	65	67
S17	82	88	88	86
S18	71	65	73	69.7
S19	75	79	79	77.7
S20	63	63	65	63.7
S21	72	72	68	70.7
S22	65	65	65	65
S23	82	80	82	81.3
S24	62	52	62	58.7
S25	79	80	79	79.3
S26	72	71	71	71.3

S27	71	71	71	71
S28	69	62	72	67.7
S29	71	72	72	71.7
S30	71	72	72	71.7
S31	73	65	69	69
S32	69	70	65	68
S33	75	75	77	75.7
S34	71	72	72	71.7
S35	56	52	56	54.7
S36	50	52	50	50.7
			JUMLAH	2532.7
			RATA-RATA	70.35

LAMPIRAN 3

DAFTAR HADIR SISWA

Daftar Presensi Siswa Kelas XII IPA 2

No.	Nama Siswa	Kehadiran				
		6 Oktober 2012	13 Oktober 2012	20 Oktober 2012	27 Oktober 2012	3 November 2012
1.	Fachreza Noor Bagaskara	√	√	√	√	√
2.	Fadhila Khoirunnisa	√	√	√	√	√
3.	Fajar Hamida M.	√	√	√	√	√
4.	Fatma Kusuma A.	√	√	√	√	√
5.	Fatonah	√	√	√	√	√
6.	Fauzan Hidayat	√	√	√	i	√
7.	Fitri Lestari Mahmudah	√	√	√	√	√
8.	Fitriana Desi W.	√	√	√	√	√
9.	Ganis Nur Halimah	√	√	√	√	√
10.	Gunawan Wibisono	√	√	√	√	√
11.	Herlina	√	√	√	√	i
12.	Heti Murniyati	√	√	√	√	√
13.	Idhes Fransiska Y.	√	√	√	√	√
14.	Ika Siti Nuriyah Y.	√	√	√	√	√
15.	Ika Wahyuningsih	√	√	√	√	i
16.	Indra Kusuma Dewi	√	√	√	√	√
17.	Insiwi Purwianshari	√	S	√	√	√
18.	Intan Nurhidayati A.	√	√	√	√	√
19.	Irma Nur Avista	√	√	√	√	√
20.	Iskarini Suryaningsih	√	√	√	√	√
21.	Esti Nur Astuti	√	√	√	√	√
22.	Kanthi Setiyati	√	√	√	√	√
23.	Khusna Farida	√	√	√	√	√
24.	Maryam Susanti	√	√	√	√	√
25.	Mei Liyani	√	√	√	√	√
26.	Meiliawan Dwi A.	√	√	√	√	√
27.	Meineni Wahidun K.	√	√	√	√	√
28.	Miftakhuljanah	√	√	√	√	√
29.	Naumi Wahyu Fitriana	√	√	√	√	√
30.	Ninda Oktaviani	√	√	√	√	√
31.	Nugroho R.	√	√	√	√	√
32.	Nur Cahyani	√	√	√	√	√
33.	Nur Ismawati	√	√	√	√	√
34.	Nuri Asih Pratiwi	√	√	√	√	√
35.	Nuriyati Saputri	√	√	√	√	√

Keterangan :

√ : hadir

S : sakit

i : ijin

Daftar Presensi Siswa Kelas XII IPA 3

No.	Nama Siswa	Kehadiran				
		4 Oktober 2012	11 Oktober 2012	18 Oktober 2012	25 Oktober 2012	1 November 2012
1.	Nurtiyasiningsih	√	√	√	√	√
2.	Prada Galuh Wardanti	√	√	√	√	√
3.	Rahayu Mawati	√	√	√	√	√
4.	Rahmat Inarto	√	√	√	√	√
5.	Restu Nur Hidayati	√	√	√	√	√
6.	Riana Mangayu	√	√	√	√	√
7.	Riandani Lestari	√	√	√	√	√
8.	Risti Aryuni	√	√	√	√	√
9.	Safira Wulaningrum	√	√	√	√	√
10.	Safitri Kurniandari	√	√	√	√	√
11.	Septian Eka N.	√	√	√	√	√
12.	Septiana Sari	√	√	√	√	√
13.	Shinta Agustyani	√	√	√	√	√
14.	Silvia Andriyani Subekti	√	√	√	√	√
15.	Siska Evi Wulandari	√	√	√	√	√
16.	Sri Lestari	√	√	√	√	√
17.	Subono Unggul Nugroho	√	√	√	√	√
18.	Sudarmi	√	√	√	√	√
19.	Teguh Satriaaji	√	√	√	√	√
20.	Terrina Pungky S.	√	√	√	√	√
21.	Thea Miftakhur Rohmah	√	√	√	√	√
22.	Tira Fitriana	√	√	√	√	√
23.	Tiwi Andriyani	√	√	√	√	√
24.	Tri Utomo	√	√	√	√	√
25.	Triwinarno Tunggal P.	√	√	√	√	√
26.	Ulfa Maulida Hasanah	√	√	√	√	√
27.	Wahyu Fajariyatun H.	√	√	√	√	√
28.	Widya Ningrum	√	√	√	√	√
29.	Wijanarko Nugroho	√	√	√	√	√
30.	Yoga Utomo	√	√	√	√	√
31.	Yuli Rachmawati	√	√	√	√	√

32.	Yuni Astuti	√	√	√	√	√
33.	Yuni Biyanti	√	S	√	√	√
34.	Rahmad Hidayat	√	√	√	√	√
35.	Dina Ayu S.	√	√	√	√	√
36.	Try Satrio W.	√	√	√	√	√

Keterangan :

√ : hadir

S : sakit

i : ijin

LAMPIRAN 4

KRITERIA PENILAIAN

KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
A.	Tekanan	1. Ucapan tak dapat dipahami.	0
		2. Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.	1
		3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman.	2
		4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.	2
		5. Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar.	3
		6. Ucapan sudah standar/sudah seperti penutur asli.	4
B.	Tata Bahasa	1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.	6
		2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.	12
		3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.	18
		4. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.	24
		5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada	30

		penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama bercerita.	36
C.	Kosa Kata	1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penggunaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal. 3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah social dan professional. 4. Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan. 5. Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi social. 6. Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali/seperti penutur asli.	4 8 12 16 20 24
D.	Kelancaran	1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin. 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.	2 4 6 8 10

		6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus/seperti penutur asli.	12
E.	Pemahaman	1. Memahami sedikit isi pembicaraan sederhana.	4
		2. Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.	8
		3. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.	12
		4. Memahami dengan baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.	15
		5. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal.	19
		6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal/seperti penutur asli.	23

(Valette dalam Nurgiantoro, 2001: 284-286).

LAMPIRAN 5

RPP PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XII IPA 2/kelas eksperimen
 Semester : I
 Waktu : 2 X 45 menit

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

A. Indikator :

1. Mengungkapkan kalimat berdasarkan gambar sehingga menjadi cerita sederhana.
2. Mengungkapkan kalimat berdasarkan gambar, perintah, atau pertanyaan sesuai isi kartu pesan dalam kotak dan kartu misterius (kokami).

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membuat paparan sederhana tentang keluarga dan mempraktikkannya di depan kelas.
2. Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana secara lisan berdasarkan gambar, perintah, atau pertanyaan yang dipersiapkan.

C. Materi Pelajaran :

Kosa kata tentang *l'arbre généalogique d'une famille* :

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| - <i>Les parents</i> | - <i>le frère</i> |
| - <i>Le père</i> | - <i>le cousin, la cousine</i> |
| - <i>La mère</i> | - <i>le grand-père</i> |
| - <i>Le fils, la fille</i> | - <i>la grand-mère</i> |

- L'oncle
- La tante
- La soeur

Les Adjectifs possessifs :

Singulier

Nom masculin : mon, ton, son

Nom féminin : *ma, ta, sa*

Pluriel

Nom masc/fem : *mes, tes, ses*

D. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Unsur Kegiatan	Waktu	Nilai yang dikembangkan
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih, dan kondusif untuk belajar. 3. Memeriksa kehadiran siswa. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>b. Motivasi:</p> <p>Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu.</p> <p>Guru mendorong siswa untuk masuk ke materi <i>la famille</i> yang akan dipelajari.</p>	10 menit	Religius, saling menghormati (salam, sapa, senyum)
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi :</p> <p>Guru memberikan penjelasan tentang <i>l'arbre généalogique</i> berikut.</p>	70 menit	Jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab.



Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang *l'arbre généalogique* yang dijelaskan.

Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.

Guru mengajak siswa untuk bermain kokami (kotak dan kartu misterius) dan membacakan aturan permainannya.

b. Elaborasi :

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan *l'arbre généalogique* yang diterangkan oleh guru.

Siswa melakukan permainan kokami (kotak dan kartu misterius).

Siswa mendiskusikan pertanyaan kartu pesan yang diambil dalam kokami (kotak dan kartu misterius).

Siswa menjawab secara lisan pertanyaan kartu pesan setelah didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.

	<p>c. Konfirmasi :</p> <p>Guru bersama-sama siswa mengoreksi jawaban dari setiap kelompok.</p> <p>Guru menuliskan skor/nilai yang diperoleh masing-masing kelompok.</p> <p>Guru menghitung skor yang diperoleh dari setiap kelompok dan mengumumkan siapa pemenang dari permainan kokami tersebut.</p>		
3.	<p>Penutup/refleksi</p> <p>Guru memberikan penguatan.</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 menit	Tanggung jawab, kreatif, religius.

E. Sumber Pelajaran :

Materi diambil dari buku *LE MAG methode de français*.

F. Metode Pembelajaran : *games*

G. Media Pembelajaran : Kokami yang terdiri dari sebuah kotak, amplop, dan kartu pesan

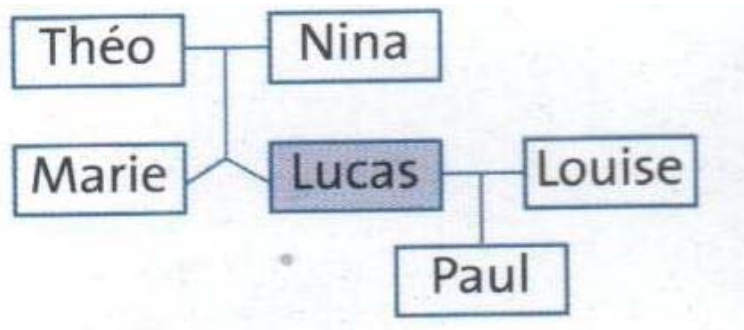
H. Penilaian :

Teknik : tes lisan

Bentuk instrumen : gambar silsilah keluarga, perintah, atau pertanyaan yang ada dalam kotak dan kartu misterius.

Soal dalam kartu pesan

a. *Présentez l'arbre généalogique ci-dessous!*



b. *Présentez la famille ci-dessous!*

Cédric



Maïa



Nathalie



Thomas



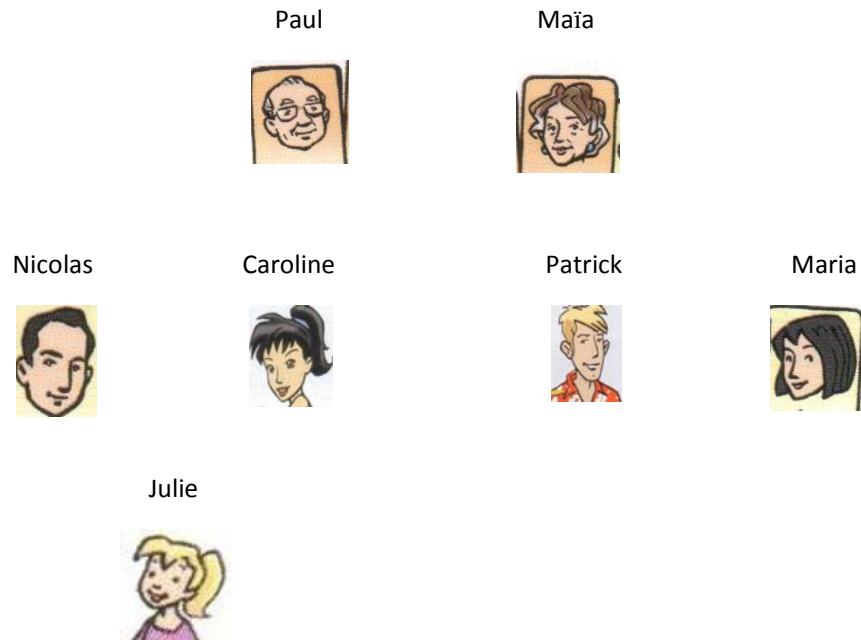
Barbara



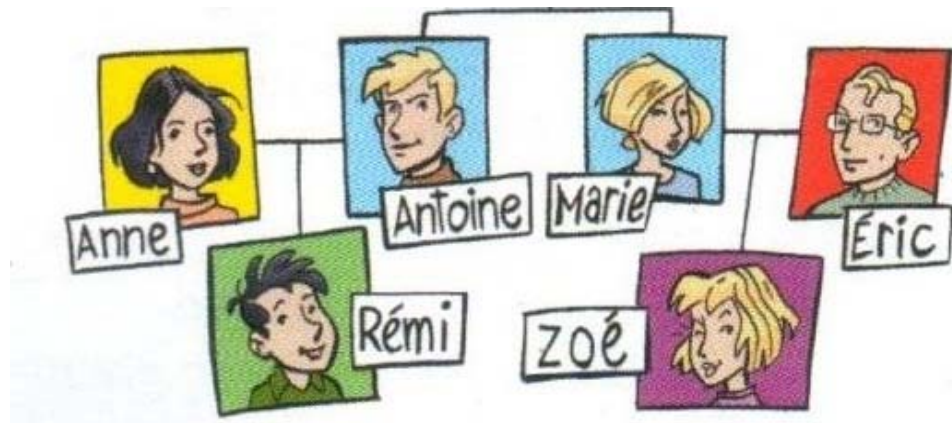
François



c. *Présentez la famille ci-dessous!*



d. *Présentez la famille ci-dessous!*



e. *Complétez les phrases ci-dessous!*

1. *Le père de mon père, c'est ...*
2. *La mère de mon père, c'est ...*
3. *Le fils de ma soeur, c'est ...*

4. *Les enfants de mon oncle, ce sont ...*
5. *La fille de ma fille, c'est ...*
6. *La mère de mon mari/ de ma femme, c'est ...*

f. *Complétez avec son, sa, ou ses!*

1. *La famille de Thomas est grande. \Rightarrow famille est grande.*
2. *La mère de Rèmi a une soeur. \Rightarrow mère a une soeur.*
3. *Rèmi est le cousin de Zoé. \Rightarrow Rémi est cousin.*
4. *Voilà les livres de Thomas. \Rightarrow Voilà livres.*
5. *C'est la camera de Louis Lumière. \Rightarrow C'est camera.*

Kriteria Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai
A.	Tekanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan sering tak dapat dipahami. 2. Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. 5. Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar. 6. Ucapan sudah standar (sudah seperti penutur asli).
B.	Tata Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 4. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama bercerita.
C.	Kosa Kata <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penggunaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar

	<p>personal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional. 4. Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pemicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan. 5. Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial. 6. Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli)
D.	<p>Kelancaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin. 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. 6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (seperti penutur asli).
E.	<p>Pemahaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sedikit isi pembicaraan sederhana. 2. Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan. 4. Memahami dengan baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan. 5. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal. 6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal (seperti penutur asli).

(Valette dalam Nurgiantoro, 2001: 284-286).

Tabel Pembobotan Penilaian

Deskripsi kefasihan	1	2	3	4	5	6	
Tekanan	0	1	2	2	3	4
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36
Kosa kata	4	8	12	16	20	24
Kelancaran	2	4	6	8	10	12
Pemahaman	4	8	12	15	19	23
Jumlah						

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Mengetahui/Menyetujui:
Dosen Pembimbing

Penyusun,
Mahasiswa

Dr. Dwiyanto Djoko P., M. Pd
NIP. 196002021988031002

Sri Wahyuni
NIM.08204241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XII IPA 2/kelas eksperimen
 Semester : I
 Waktu : 2 X 45 menit

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

A. Indikator :

1. Mengungkapkan kalimat berdasarkan gambar sehingga menjadi cerita sederhana.
2. Mengungkapkan kalimat berdasarkan gambar, perintah, atau pertanyaan sesuai isi kartu pesan dalam kotak dan kartu misterius (kokami).

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membuat paparan sederhana tentang keluarga dan mempraktikkannya di depan kelas.
2. Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana secara lisan berdasarkan gambar, perintah, atau pertanyaan yang dipersiapkan.

C. Materi Pelajaran :

- *Les Adjectifs possessifs* :

Singulier

Nom masculin : *mon, ton, son*

Nom féminin : *ma, ta, sa*

Pluriel

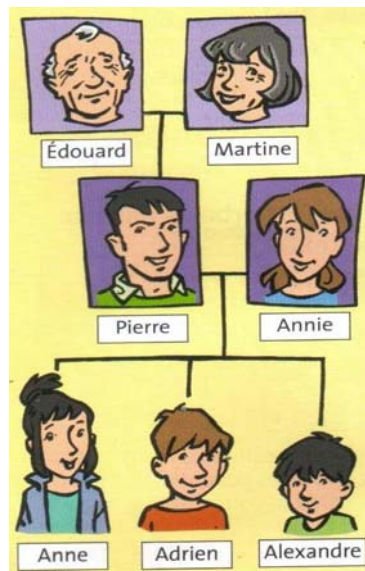
Nom masc/fem : *mes, tes, ses*

- **La conjugaison des verbes avoir et être et des verbes en –ER**
- **La description physique:** *grand, petit, gros, mince, beau, belle, etc.*
- **Les professions :** *lycéen/lycéenne, professeur, médecin, acteur/actrice, chanteur/chanteuse, etc.*
- **L'âge.**

D. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Unsur Kegiatan	Waktu	Nilai yang dikembangkan
4.	Kegiatan Awal a. Apersepsi: 5. Mengucapkan salam. 6. Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih, dan kondusif untuk belajar. 7. Memeriksa kehadiran siswa. 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Motivasi: Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu. Guru mendorong siswa untuk masuk ke materi <i>la famille</i> yang akan dipelajari.	10 menit	Religius, saling menghormati (salam, sapa, senyum)
5.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi :	70 menit	Jujur, rasa ingin tahu,

Guru memberikan penjelasan tentang *l'arbre généalogique* berikut.



“Bonjour! Je m’appelle Adrien. Je vous présente ma famille. Mon père s’appelle Pierre. Il est professeur. Ma mère s’appelle Annie, elle est femme au foyer. J’ai un frère, il a 5 ans. Il s’appelle Alexandre. Il est beau. Et j’ai une soeur. Elle s’appelle Anne. Elle a 17 ans. Elle est lycéenne. Mon grand-père s’appelle Édouard, il a 62 ans. Et ma grand-mère s’appelle Martine.”

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang *l'arbre généalogique* yang dijelaskan.

tanggungjawab.

	<p>Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.</p> <p>Guru mengajak siswa untuk bermain kokami (kotak dan kartu misterius) dan membacakan aturan permainannya.</p> <p>b. Elaborasi:</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan <i>l'arbre généalogique</i> yang diterangkan oleh guru.</p> <p>Siswa melakukan permainan kokami (kotak dan kartu misterius).</p> <p>Siswa mendiskusikan pertanyaan kartu pesan yang diambil dalam kokami (kotak dan kartu misterius).</p> <p>Siswa menjawab secara lisan pertanyaan kartu pesan setelah didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>c. Konfirmasi :</p> <p>Guru bersama-sama siswa mengoreksi jawaban dari setiap kelompok.</p> <p>Guru menuliskan skor/nilai yang diperoleh masing-masing kelompok.</p> <p>Guru menghitung skor yang diperoleh dari setiap kelompok dan mengumumkan siapa pemenang dari permainan kokami tersebut.</p>		
6.	<p>Penutup/refleksi</p> <p>Guru memberikan penguatan.</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi</p>	10 menit	Tanggungjawab, kreatif, religius.

	<p>yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>		
--	--	--	--

E. Sumber Pelajaran :

Materi diambil dari buku *LE MAG methode de français*.

F. Metode Pembelajaran : *games*

G. Media Pembelajaran : Kokami yang terdiri dari sebuah kotak, amplop, dan kartu pesan

H. Penilaian :

Teknik : tes lisan

Bentuk instrumen : gambar silsilah keluarga, perintah, atau pertanyaan yang ada dalam kotak dan kartu misterius.

Soal

1. *Vous êtes Caroline. Présentez votre famille ci-dessous! Ils sont comment? Quelle est leur profession?*



Inès (49 ans)



Hugo

Arnaud



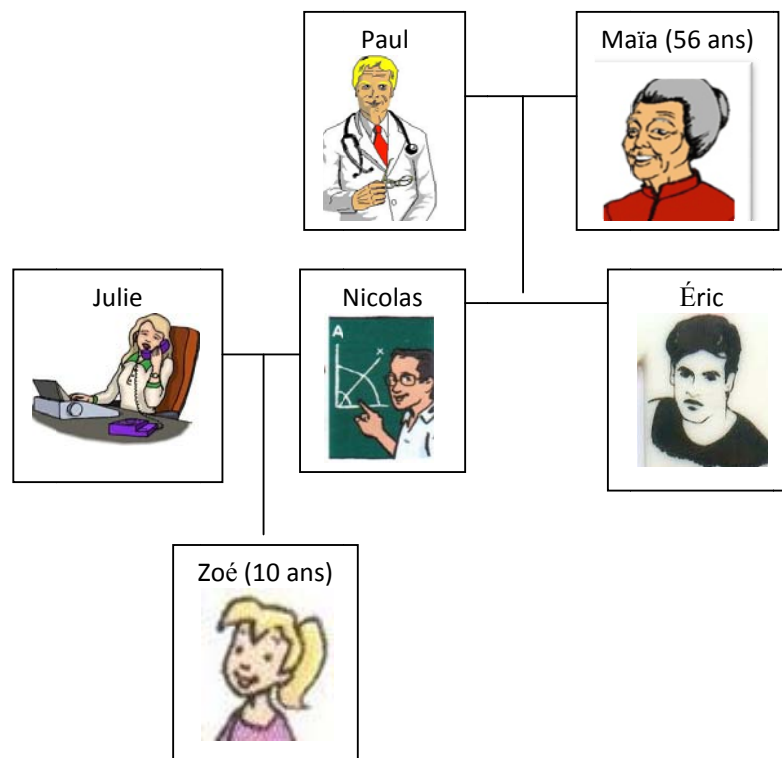
Suzan



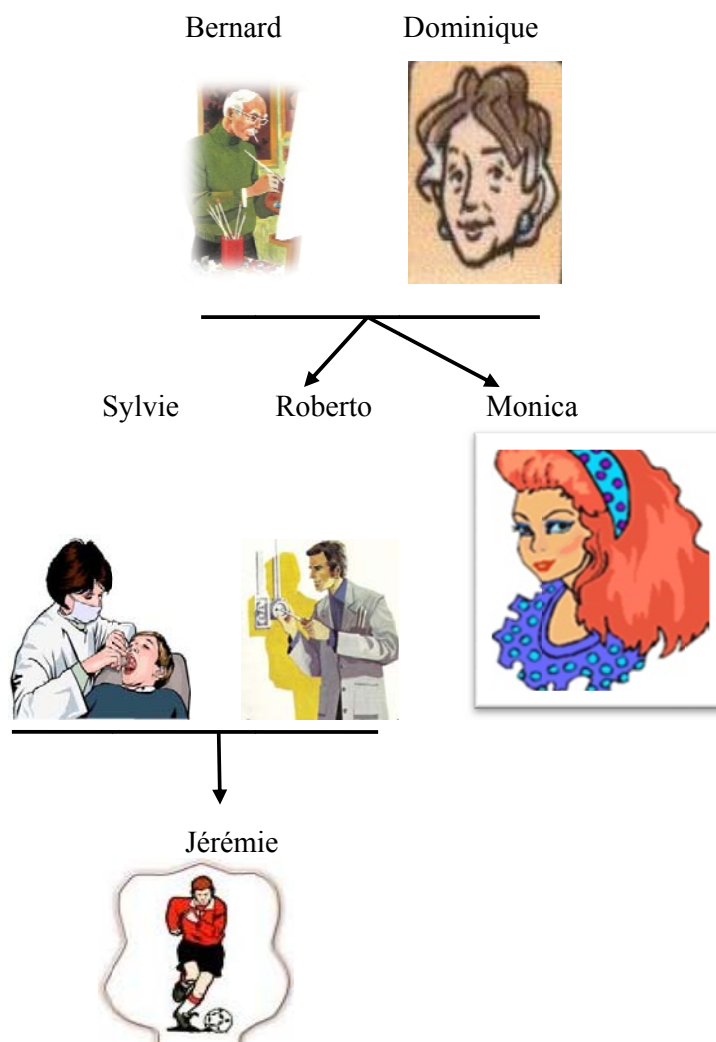
Caroline (8 ans)



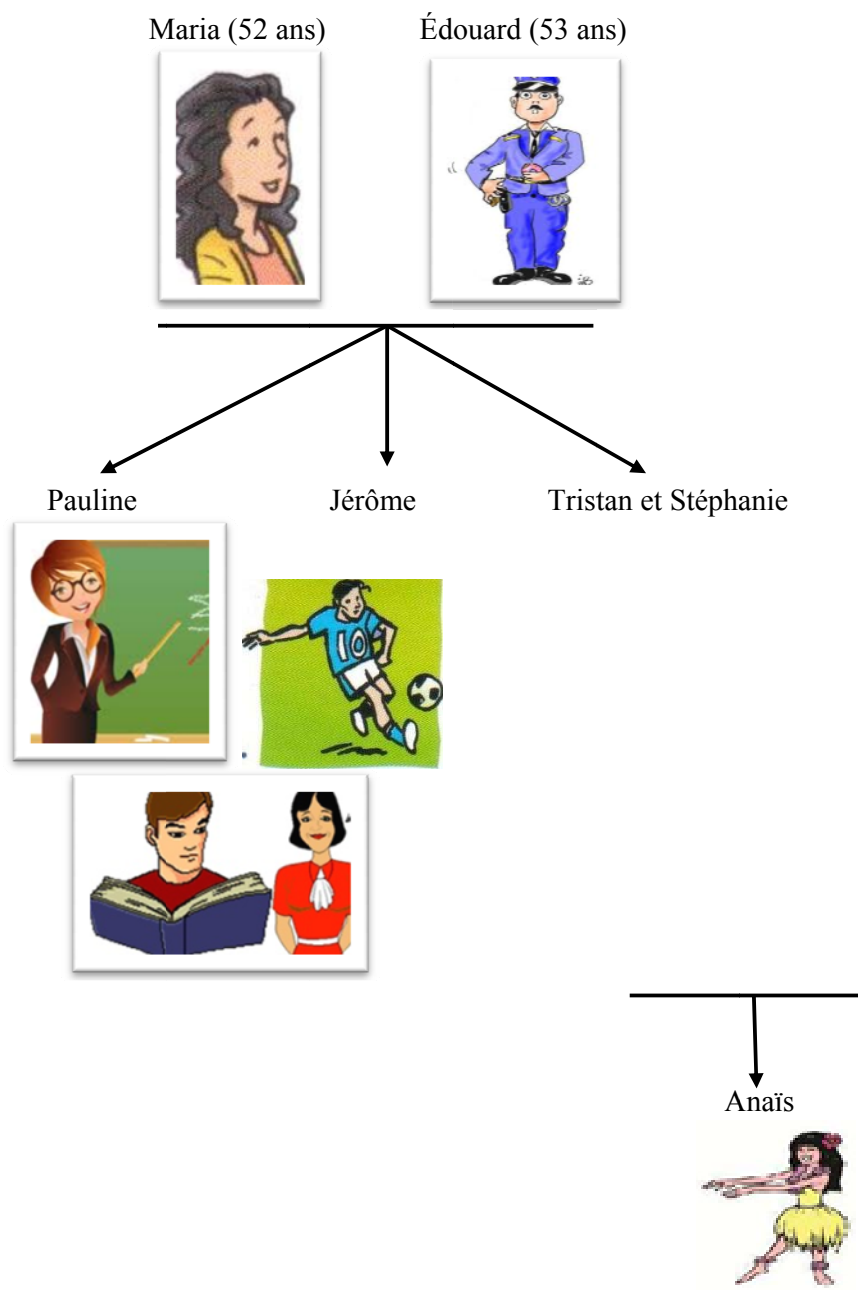
2. Vous êtes Nicolas. Présentez votre famille ci-dessous!



3. *Voici la famille de Jérémie. Présentez sa famille!*



4. *Présentez la famille de Jérôme!*



Kunci jawaban:

a. *Salut! Je vous présente ma famille. Je m'appelle Caroline. J'ai 8 ans. Arnaud et Suzan sont mes parents. Mon père, c'est Arnaud. Il est chanteur. Suzan est ma mère. Elle est très belle. Elle est actrice. Ma grand-mère s'appelle Inès. Elle est médecin. Elle a 49 ans. Mon grand-père s'appelle Hugo. Il est professeur. Inès et Hugo sont mes grands parents. Voilà, ma famille.*

(Ça dépend des élèves/tergantung dari jawaban siswa).

b. *Bonjour! Je voudrais présenter ma famille. Je m'appelle Nicolas. Je suis professeur. Ma femme s'appelle Julie. Elle est secrétaire. Nous avons une fille. Elle s'appelle Zoé. Elle a 10 ans. Éric est mon frère. Il est beau. Paul et Maïa sont mes parents. Paul, c'est mon père. Il est médecin. Et ma mère, c'est Maïa. Elle a 56 ans.*

(Ça dépend des élèves/tergantung dari jawaban siswa).

c. *Salut! Voici la famille de Jérémie. Jérémie est joueur de foot. Son père s'appelle Roberto. Il est électricien. Sylvie est sa femme. Elle est la mère de Jérémie. La tante de Jérémie est actrice. Elle est belle. Elle s'appelle Monica. Ses grands parents sont Dominique et Bernard. Dominique, c'est sa grand-mère. Bernard est son grand-père. Il est peintre.*

(Ça dépend des élèves/tergantung dari jawaban siswa).

d. *Bonjour! C'est la famille de Jérôme. Jérôme est joueur de foot. Il a une nièce, s'appelle Anaïs. Elle est danseuse. Pauline est sa soeur. Elle est professeur. Tristans est son frère. Il est le père d'Anaïs. La mère d'Anaïs s'appelle Stéphanie. Elle est la belle soeur de Jérôme. Maria est sa mère. Elle a 52 ans. Édouard est son père. Il a 53 ans. Il est policier.*

(Ça dépend des élèves/tergantung dari jawaban siswa).

Kriteria Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai
A.	Tekanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan sering tak dapat dipahami. 2. Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. 5. Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar. 6. Ucapan sudah standar (sudah seperti penutur asli).
B.	Tata Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 4. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama bercerita.
C.	Kosa Kata <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penggunaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal. 3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional. 4. Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan. 5. Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial. 6. Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli).
D.	Kelancaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin. 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. 6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (seperti penutur asli).

E.	Pemahaman 1. Memahami sedikit isi pembicaraan sederhana. 2. Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan. 4. Memahami dengan baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan. 5. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal. 6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal (seperti penutur asli).
-----------	--

(Valette dalam Nurgiyantoro, 2001: 284-286).

Tabel Pembobotan Penilaian

Deskripsi kefasihan	1	2	3	4	5	6	
Tekanan	0	1	2	2	3	4
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36
Kosa kata	4	8	12	16	20	24
Kelancaran	2	4	6	8	10	12
Pemahaman	4	8	12	15	19	23
Jumlah						

Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Mengetahui/Menyetujui:

Dosen Pembimbing

Penyusun,

Mahasiswa

Dr. Dwiyanto Djoko P., M. Pd

NIP. 196002021988031002

Sri Wahyuni

NIM.08204241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XII IPA 2/kelas eksperimen
 Semester : I
 Waktu : 2 X 45 menit

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *les goûts*.

Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

A. Indikator :

3. Mengungkapkan kalimat sederhana tentang kesukaan/ketidaksukaan.
4. Mengungkapkan kalimat berdasarkan perintah, atau pertanyaan sesuai isi kartu pesan dalam kotak dan kartu misterius (kokami).

B. Tujuan Pembelajaran :

3. Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana secara lisan tentang apa yang mereka sukai/ tidak mereka sukai.
4. Siswa dapat membuat paparan sederhana secara lisan untuk mengungkapkan kesukaan/ketidaksukaan diri sendiri dan orang lain.

C. Materi Pelajaran :

- *L'article défini : le, la, l', les*
- *Les verbes en -ER au singulier : aimer, adorer, détester*
- *La conjugaison des verbes en -ER au singulier*
- *Quelques matières scolaires : français, maths, histoire-géo, anglais, biologie, mathématiques, sport, etc.*
- *Les sports : le football, le volley-ball, le basket-ball, le tennis, la natation, le badminton, la gymnastique, le jogging, etc.*

- Kalimat tanya : *Qu'est-ce que... ?*

D. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Unsur Kegiatan	Waktu	Nilai yang dikembangkan
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a.Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih, dan kondusif untuk belajar. 3. Memeriksa kehadiran siswa. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>b.Motivasi:</p> <p>Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu.</p> <p>Guru mendorong siswa untuk masuk ke materi <i>les goûts</i> yang akan dipelajari.</p>	10 menit	Religius, saling menghormati (salam, sapa, senyum)
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a.Eksplorasi :</p> <p>Guru memberikan penjelasan tentang konjugasi kata kerja <i>aimer, adorer, détester</i>.</p> <p>Guru memberikan kosa kata tentang <i>les matières scolaires : français, maths, histoire-géo, anglais, biologie, mathématiques, sport, etc.</i></p> <p>Guru memberikan kosa kata tentang <i>les sports : le football, le volley-ball, le basket-ball, le tennis, la natation, le badminton, la gymnastique, le jogging, etc.</i></p>	70 menit	Jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

<p>Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang “kesukaan/ketidaksukaan mereka di sekolah”.</p> <p>Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang “kesukaan/ketidaksukaan mereka terhadap jenis-jenis olahraga.</p> <p>Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.</p> <p>Guru mengajak siswa untuk bermain kokami (kotak dan kartu misterius) dan membacakan aturan permainannya.</p> <p>b.Elaborasi :</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai.</p> <p>Siswa melakukan permainan kokami (kotak dan kartu misterius).</p> <p>Siswa mendiskusikan pertanyaan kartu pesan yang diambil dalam kokami (kotak dan kartu misterius).</p> <p>Siswa menjawab secara lisan pertanyaan kartu pesan setelah didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>c.Konfirmasi :</p> <p>Guru bersama-sama siswa mengoreksi jawaban dari setiap kelompok.</p> <p>Guru menuliskan skor/nilai yang diperoleh masing-masing kelompok.</p> <p>Guru menghitung skor yang diperoleh dari setiap kelompok dan mengumumkan siapa pemenang dari permainan kokami tersebut.</p>		
---	--	--

3.	Penutup/refleksi Guru memberikan penguatan. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberikan tugas rumah. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.	10 menit	Tanggung jawab, kreatif, religius.

E. Sumber Pelajaran :

Materi diambil dari buku *LE MAG methode de français*.

F. Metode Pembelajaran : *games*

G. Media Pembelajaran : Kokami yang terdiri dari sebuah kotak, amplop, dan kartu pesan

H. Penilaian :

Teknik : tes lisan

Bentuk instrumen : perintah, atau pertanyaan yang ada dalam kotak dan kartu misterius.

Soal dalam kartu pesan

1. *Dites ce qu'on aime/ce qu'on déteste!*

a.

<i>Prénom : Émilie</i>			
<i>Les cours</i>	♥ ♥	♥	♥
<i>Le français</i>	√		
<i>L'histoire</i>		√	
<i>La géographie</i>		√	
<i>Les maths</i>			√

b.

<i>Prénom : Rémi</i>			
<i>Les cours</i>	♥ ♥	♥	♥
<i>L'anglais</i>			√
<i>La biologie</i>	√		
<i>Les maths</i>			√
<i>La géographie</i>		√	

c.

<i>Prénom : Nicolas</i>			
<i>Les cours</i>	♥ ♥	♥	♥
<i>L'anglais</i>		√	
<i>La musique</i>	√		
<i>La géographie</i>			√
<i>Le sport</i>		√	

d.

<i>Prénom : Patricia</i>			
<i>Les sports</i>	♥ ♥	♥	♥
<i>Le football</i>			√
<i>La natation</i>	√		
<i>Le volley-ball</i>		√	

e.

<i>Prénom : Nadine</i>			
<i>Les sports</i>	♥ ♥	♥	♥
<i>Le jogging</i>	√		
<i>La natation</i>		√	
<i>La boxe</i>			√

f.

<i>Prénom : Théo</i>			
<i>Les sports</i>	♥ ♥	♥	♥
<i>Le basket-ball</i>		√	
<i>Le football</i>	√		
<i>La natation</i>		√	
<i>Le volley-ball</i>			√

Keterangan :

♥ ♥ : *adorer*
 ♥ : *aimer*
~~♥~~ : *detester*

2. Faites un emploi du temps et présentez devant la classe: dites ce que vous aimez et ce que vous détestez!

Kunci jawaban:

1. a. Elle s'appelle Émilie. Elle a cours de maths, français, histoire, et géographie. Elle aime l'histoire et la géographie. Elle déteste les maths et elle adore le français.
- b. Il s'appelle Rémi. Il a cours d'anglais, biologie, maths, et géographie. Il déteste les maths et l'anglais. Il aime la géographie. Et il adore la biologie.
- c. Il s'appelle Nicolas. Il a cours d'anglais, musique, maths, et sport. Il aime l'anglais et le sport. Il adore la musique et il déteste la géographie.
- d. Elle s'appelle Patricia. Elle aime le volley-ball. Elle adore la natation, et elle déteste le football.
- e. Elle s'appelle Nadine. Elle aime la natation. Elle déteste la boxe. Et elle adore le jogging.
- f. Il s'appelle Théo. Il aime le basket-ball et la natation. Il déteste volley-ball et il adore le football.

2.

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi
français ♡	biologie ♡	musique ♡ ♡	l'histoire ♡	mathématiques ♡
mathématiques ♡	anglais ♡	français ♡	sport ♡	géographie ♡

Keterangan :

♡ ♡ : adorer

♡ : aimer

~~♡~~ : detester

J'ai cours de français le lundi et le mercredi. J'aime bien le français. J'aime aussi la biologie, le sport, l'histoire, et l'anglais. Le vendredi, j'ai cours de mathématique et la géographie. Je déteste les maths. Les maths, c'est nul! Je déteste aussi la géographie.

Kriteria Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai
A.	Tekanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan sering tak dapat dipahami. 2. Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. 5. Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar. 6. Ucapan sudah standar (sudah seperti penutur asli).
B.	Tata Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 4. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama bercerita.
C.	Kosa Kata <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penggunaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal. 3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah social dan profesional. 4. Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan. 5. Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial. 6. Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli).
D.	Kelancaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin. 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.

	6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (seperti penutur asli).
E.	Pemahaman 1. Memahami sedikit isi pembicaraan sederhana. 2. Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan. 4. Memahami dengan baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan. 5. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal. 6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal (seperti penutur asli).

(Valette dalam Nurgiyantoro, 2001: 284-286).

Tabel Pembobotan Penilaian

Deskripsi kefasihan	1	2	3	4	5	6	
Tekanan	0	1	2	2	3	4
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36
Kosa kata	4	8	12	16	20	24
Kelancaran	2	4	6	8	10	12
Pemahaman	4	8	12	15	19	23
Jumlah						

Yogyakarta, 30 Oktober 2012

Mengetahui/Menyetujui:
Dosen Pembimbing

Penyusun,
Mahasiswa

Dr. Dwiyanto Djoko P., M. Pd
NIP. 196002021988031002

Sri Wahyuni
NIM.08204241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XII IPA 3/kelas kontrol
 Semester : I
 Waktu : 2 X 45 menit

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

A. Indikator :

1. Mengungkapkan kalimat berdasarkan gambar yang diamati.
2. Mengungkapkan kalimat berdasarkan gambar silsilah keluarga masing-masing sehingga menjadi cerita sederhana.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana secara lisan berdasarkan gambar yang dipersiapkan.
2. Siswa dapat membuat paparan sederhana tentang keluarga masing-masing dan mempraktikkannya di depan kelas.

C. Materi Pelajaran :

Kosa kata tentang *l'arbre généalogique d'une famille* :

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| - <i>Les parents</i> | - <i>Le frère</i> |
| - <i>Le père</i> | - <i>Le cousin, la cousine</i> |
| - <i>La mère</i> | - <i>Le grand-père</i> |
| - <i>Le fils, la fille</i> | - <i>La grand-mère</i> |
| - <i>L'oncle</i> | - <i>La tante</i> |

- *La soeur*

Les Adjectifs possessifs :

Singulier

Nom masculin : *mon, ton, son*

Nom féminin : *ma, ta, sa*

Pluriel

Nom masc/fem : *mes, tes, ses*

D. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Unsur Kegiatan	Waktu	Nilai yang dikembangkan
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih, dan kondusif untuk belajar. 3. Memeriksa kehadiran siswa. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>b. Motivasi:</p> <p>Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu.</p> <p>Guru mendorong siswa untuk masuk ke materi <i>la famille</i> yang akan dipelajari.</p>	10 menit	Religius, saling menghormati (salam, sapa, senyum)
2.	<p>a. Eksplorasi :</p> <p>Guru memberikan penjelasan tentang <i>l'arbre généalogique</i> berikut.</p>	70 menit	Jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab.



Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.

b. Elaborasi :

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan *l'arbre généalogique* yang diterangkan oleh guru.

Siswa diberi gambar oleh guru dan selanjutnya mencoba mengungkapkan secara lisan gambar yang diamati

Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat silsilah keluarga masing-masing dan selanjutnya memperkenalkannya di depan kelas.

c. Konfirmasi :

Guru megoreksi jika ada pengucapan yang salah.

3.	<p>Penutup/refleksi</p> <p>Guru memberikan penguatan.</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas rumah.</p>	10 menit	Tanggung jawab, kreatif, religius.
----	--	----------	------------------------------------

	<p>Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>		
--	--	--	--

E. Sumber Pelajaran :

Materi diambil dari buku *LE MAG methode de français*.

F. Metode Pembelajaran : pemberian tugas.

G. Penilaian :

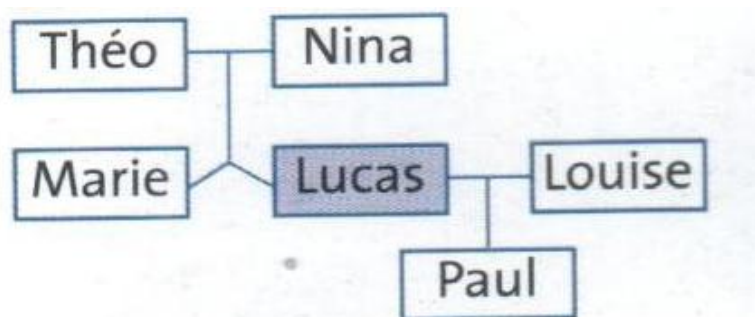
Teknik : tes lisan

Bentuk instrumen : gambar silsilah keluarga untuk diungkapkan secara lisan.

Soal

1. Parlez sur l'arbre généalogique ci-dessous! Faites 2 phrases de chaque l'arbre généalogique!

a.



b.



2. *Faites un petit paragraphe sur l'arbre généalogique numéro 1!*

3. *Faites l'arbre généalogique de votre famille et présentez devant la classe!*

Kriteri Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai
A.	Tekanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan sering tak dapat dipahami. 2. Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. 5. Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar. 6. Ucapan sudah standar (sudah seperti penutur asli).
B.	Tata Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 4. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama bercerita.
C.	Kosa Kata <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penggunaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal. 3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan. 5. Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial. 6. Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli).
D.	Kelancaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin. 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. 6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (seperti penutur asli).
E.	Pemahaman <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sedikit isi pembicaraan sederhana. 2. Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan. 4. Memahami dengan baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan. 5. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal. 6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal (seperti penutur asli).

(Valette dalam Nurgiyantoro, 2001: 284-286).

Tabel Pembobotan Penilaian

Deskripsi kefasihan	1	2	3	4	5	6	
Tekanan	0	1	2	2	3	4
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36
Kosa kata	4	8	12	16	20	24
Kelancaran	2	4	6	8	10	12
Pemahaman	4	8	12	15	19	23
Jumlah						

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Mengetahui/Menyetujui:
Dosen Pembimbing

Penyusun,
Mahasiswa

Dr. Dwiyanto Djoko P., M. Pd
NIP. 196002021988031002

Sri Wahyuni
NIM.08204241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XII IPA 3/kelas kontrol
 Semester : I
 Waktu : 2 X 45 menit

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

A. Indikator :

1. Mengungkapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diamati.
2. Mengungkapkan beberapa kalimat berdasarkan gambar silsilah keluarga sehingga menjadi cerita sederhana

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana secara lisan berdasarkan gambar, perintah, atau pertanyaan yang dipersiapkan.
2. Siswa dapat membuat paparan sederhana tentang keluarga dan mempraktikkannya di depan kelas.

C. Materi Pelajaran :

- *Les Adjectifs possessifs* :

Singulier

Nom masculin : *mon, ton, son*

Nom féminin : *ma, ta, sa*

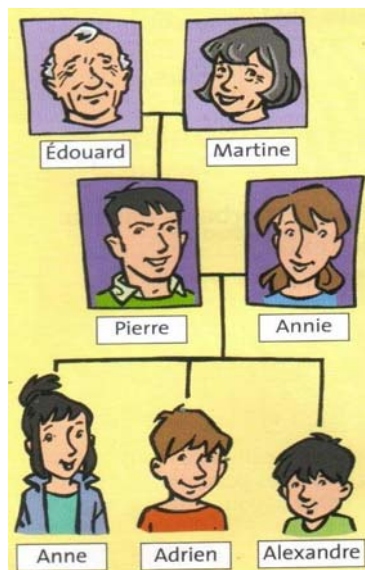
Pluriel

Nom masc/fem : *mes, tes, ses*

- **La conjugaison des verbes avoir et être**
- **La description physique:** *grand, petit, gros, mince, beau, belle, etc.*
- **Les professions** : *lycéen/lycéenne, professeur, médecin, acteur/actrice, chanteur/chanteuse, etc*
- **L'âge**

D. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Unsur Kegiatan	Waktu	Nilai yang dikembangkan
1.	Kegiatan Awal a. Apersepsi: 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih, dan kondusif untuk belajar. 3. Memeriksa kehadiran siswa. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Motivasi: Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu. Guru mendorong siswa untuk masuk ke materi <i>la famille</i> yang akan dipelajari.	10 menit	Religius, saling menghormati (salam, sapa, senyum).
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi : Guru memberikan penjelasan tentang <i>l'arbre généalogique</i> berikut.	70 menit	Jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab.



“Bonjour! Je m’appelle Adrien. Je vous présente ma famille. Mon père s’appelle Pierre. Il est professeur. Ma mère s’appelle Annie, elle est femme au foyer. J’ai un frère, il a 5 ans. Il s’appelle Alexandre. Il est beau. Et j’ai une soeur. Elle s’appelle Anne. Elle a 17 ans. Elle est lycéenne. Mon grand-père s’appelle Édouard, il a 62 ans. Et ma grand-mère s’appelle Martine.”

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang *l’arbre généalogique* yang dijelaskan.

b.Elaborasi :

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan *l’arbre généalogique* yang diterangkan

	<p>oleh guru.</p> <p>Siswa diberi gambar oleh guru dan selanjutnya mencoba mengungkapkan secara lisan gambar yang diamati</p> <p>Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat percakapan tentang keluarga masing-masing dan selanjutnya memperkenalkannya di depan kelas.</p> <p>c.Konfirmasi :</p> <p>Guru megoreksi jika ada pengucapan yang salah.</p>		
3.	<p>Penutup/refleksi</p> <p>Guru memberikan penguatan.</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 menit	Tanggung jawab, kreatif, religius.

E. Sumber Pelajaran :

Materi diambil dari buku *LE MAG methode de français*.

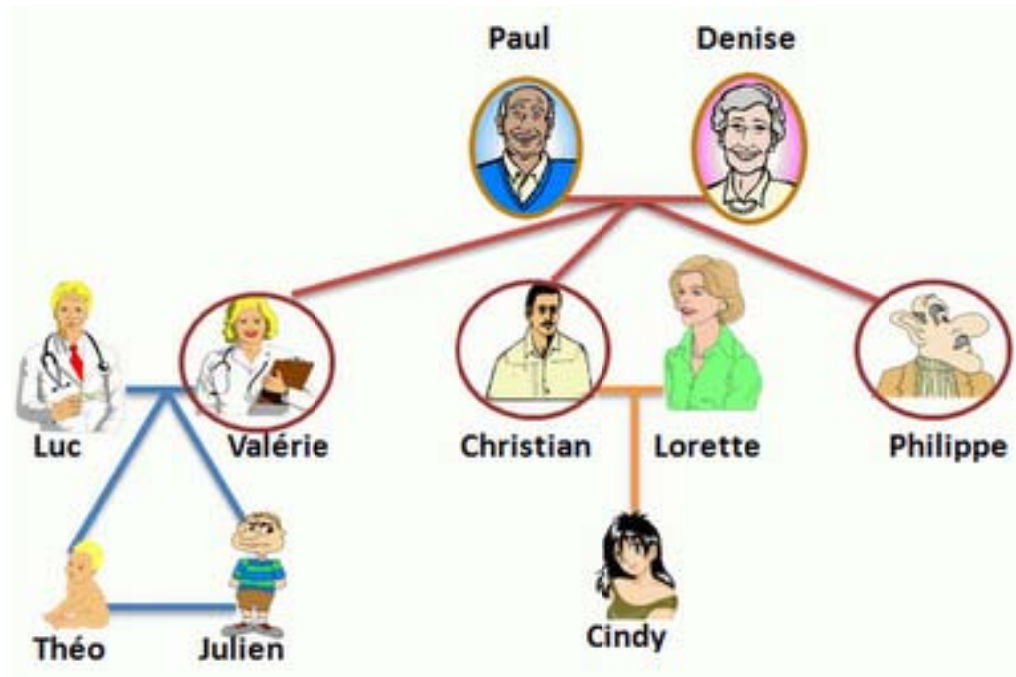
F. Metode Pembelajaran : pemberian tugas.

G.Media Pembelajaran : gambar silsilah keluarga untuk diungkapkan secara lisan.

H. Penilaian :

Teknik : tes lisan

Bentuk instrumen : gambar silsilah keluarga untuk diungkapkan secara lisan.

Soal**1. Voici la famille de Cindy.**

- a. *Qui est Paul?*
- b. *Qui est Denise?*
- c. *La mère de Cindy s'appelle comment?*
- d. *Qui est Philippe?*
- e. *Qui est Luc? Il est professeur?*
- f. *Qui est Valérie? Quelle est sa profession?*
- g. *Est-ce que Cindy a des cousins?*

2. *Vous êtes Nicolas. Présentez votre famille ci-dessous! Ils sont comment, et quelle est leur profession?*

Frédéric (36 ans,
professeur)



ure (33 ans,
mme au foyer)

Nicolas

Nadine
5 ans

Thomas
8 ans

3. *Faites un petit dialogue sur l'arbre généalogique de votre famille, discutez avec votre ami/e! Présentez devant la classe!*

Kunci Jawaban:

1. a. Paul est le grand-père de Cindy, Théo, et Julien. Paul est le père de Valérie, Chistian, et Philippe. Paul est le mari de Denise.
- b. Denise est la grand-mère de Cindy, Théo, et Julien. Denise est la mère de Valérie, Chistian, et Philippe. Denise est la femme de Paul.
- c. Lorette
- d. Philippe est l'oncle de Cindy, Théo, et Julien. Philippe est le frère de Valérie et Chistian.
- e. Luc est le père de Théo, et Julien. Luc est le beau frère de Chistian, et Philippe. Il est médecin.
- f. Valérie est la soeur de Chistian et Philippe. Elle est la mère de Théo, et Julien. Elle est médecin.
- g. Oui, elle a deux cousins. Ils sont Théo, et Julien.

2. *Bonjour! Je m'appelle Nicolas. Je vous présente ma famille. Mon père s'appelle Frédéric. Il a 36 ans. Il est professeur. Ma mère s'appelle Laure. Elle est mince. Elle a 33 ans. Elle est femme au foyer. J'ai une soeur. Elle a 5 ans. Elle s'appelle Nadine. Elle est belle, n'est-ce pas? Et j'ai un frère, s'appelle Thomas. Il a 8 ans. Il est très beau.*
3. *Ça dépend des élèves/tergantung jawaban dari siswa.*

Kriteria Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai
A.	Tekanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan sering tak dapat dipahami. 2. Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. 5. Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar. 6. Ucapan sudah standar (sudah seperti penutur asli).
B.	Tata Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 4. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama bercerita.
C.	Kosa Kata <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penggunaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal. 3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah social dan profesional. 4. Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan. 5. Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial. 6. Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli).

D.	Kelancaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin. 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. 6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (seperti penutur asli).
E.	Pemahaman <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sedikit isi pembicaraan sederhana. 2. Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan. 4. Memahami dengan baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan. 5. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal. 6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal (seperti penutur asli).

(Valette dalam Nurgiantoro, 2001: 284-286).

Tabel Pembobotan Penilaian

Deskripsi kefasihan	1	2	3	4	5	6	
Tekanan	0	1	2	2	3	4
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36
Kosa kata	4	8	12	16	20	24
Kelancaran	2	4	6	8	10	12
Pemahaman	4	8	12	15	19	23
Jumlah						

Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Mengetahui/Menyetujui:
Dosen Pembimbing

Penyusun,
Mahasiswa

Dr. Dwiyanto Djoko P., M. Pd
NIP. 196002021988031002

Sri Wahyuni
NIM.08204241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XII IPA 3/kelas kontrol
 Semester : I
 Waktu : 2 X 45 menit

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *les goûts*.

Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

A. Indikator :

1. Mengungkapkan kalimat sederhana tentang kesukaan/ketidaksukaan.
2. Mengungkapkan beberapa kalimat sehingga menjadi dialog sederhana.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana secara lisan tentang apa yang mereka sukai/ tidak mereka sukai.
2. Siswa dapat membuat dialog sederhana secara lisan untuk mengungkapkan kesukaan/ketidaksukaan.

C. Materi Pelajaran :

- *L'article défini : le, la, l', les*
- *Les verbes en -ER au singulier : aimer, adorer, détester*
- *La conjugaison des verbes en -ER au singulier*
- *Quelques matières scolaires : français, maths, histoire-géo, anglais, biologie, mathématiques, sport, etc.*
- *Les sports : le football, le volley-ball, le basket-ball, le tennis, la natation, le badminton, la gymnastique, le jogging, etc.*

- Kalimat tanya : *Qu'est-ce que... ?*

D. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Unsur Kegiatan	Waktu	Nilai yang dikembangkan
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a.Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih, dan kondusif untuk belajar. 3. Memeriksa kehadiran siswa. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>b.Motivasi:</p> <p>Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu.</p> <p>Guru mendorong siswa untuk masuk ke materi <i>les goûts</i> yang akan dipelajari.</p>	10 menit	Religius, saling menghormati (salam, sapa, senyum)
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a.Eksplorasi :</p> <p>Guru memberikan penjelasan tentang konjugasi kata kerja <i>aimer, adorer, détester</i>.</p> <p>Guru memberikan kosa kata tentang <i>les matières scolaires : français, maths, histoire-géo, anglais, biologie, mathématiques, sport, etc.</i></p> <p>Guru memberikan kosa kata tentang <i>les sports : le football, le volley-ball, le basket-ball, le tennis, la natation, le badminton, la gymnastique, le jogging, etc.</i></p>	70 menit	Jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

	<p>Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang “kesukaan/ketidaksukaan mereka di sekolah”.</p> <p>Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang “kesukaan/ketidaksukaan mereka tentang jenis olahraga.</p> <p>b.Elaborasi :</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai.</p> <p>Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat dialog sederhana dengan teman sebangku dan selanjutnya mempraktikkannya di depan kelas.</p> <p>c.Konfirmasi :</p> <p>Guru mengoreksi jika ada pengucapan yang salah.</p>		
3.	<p>Penutup/refleksi</p> <p>Guru memberikan penguatan.</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 menit	Tanggung jawab, kreatif, religius.

E. Sumber Pelajaran :

Materi diambil dari buku *LE MAG methode de français*.

F. Metode Pembelajaran : pemberian tugas

G. Penilaian :

Teknik : tes lisan

Bentuk instrumen : pertanyaan

Soal

1. *Dites ce que vous aimez et ce que vous détestez!*
2. *Faites un petit dialogue de matières scolaires ou de sports que vous aimez/détestez!*

Kunci jawaban:

1. *Salut! Je m'appelle Nathalie. J'ai cours de mathématiques, français, anglais, sport, etc. Mais le mardi et jeudi, c'est spécial: j'ai deux heures de musique. J'aime bien la musique. Et j'adore le sport. Je déteste les maths.*
(Ça dépend des élèves/tergantung jawaban dari siswa).

2. Nita : *Julie, tu aimes l'école?*
 Julie : *Oui*
 Nita : *Qu'est-ce que tu aimes à l'école?*
 Julie : *J'aime le français. Le français, c'est super!*
 Et toi, qu'est-ce que tu aimes à l'école?
 Nita : *Moi, j'aime bien la biologie.*
 (Ça dépend des élèves/tergantung jawaban dari siswa).

Kriteria Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai
A.	Tekanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan sering tak dapat dipahami. 2. Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. 5. Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar. 6. Ucapan sudah standar (sudah seperti penutur asli).
B.	Tata Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 4. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama bercerita.
C.	Kosa Kata <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penggunaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal. 3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah social dan profesional. 4. Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan. 5. Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial. 6. Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli)
D.	Kelancaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin. 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.

	6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (seperti penutur asli).
E.	Pemahaman 1. Memahami sedikit isi pembicaraan sederhana. 2. Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan. 4. Memahami dengan baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan. 5. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal. 6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal (seperti penutur asli).

(Valette dalam Nurgiantoro, 2001: 284-286).

Tabel Pembobotan Penilaian

Deskripsi kefasihan	1	2	3	4	5	6	
Tekanan	0	1	2	2	3	4
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36
Kosa kata	4	8	12	16	20	24
Kelancaran	2	4	6	8	10	12
Pemahaman	4	8	12	15	19	23
Jumlah						

Yogyakarta, 30 Oktober 2012

Mengetahui/Menyetujui:

Dosen Pembimbing

Penyusun,

Mahasiswa

Dr. Dwiyanto Djoko P., M. Pd
NIP. 196002021988031002

Sri Wahyuni
NIM.08204241004

LAMPIRAN 6

UJARAN PRETEST DAN POST-TEST

**Data Ujaran *Pre-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas
XII IPA 2**

1. Nama : Fadhila Khoirunnisa

Ujaran siswa :

- a. *Monsieur Pierre a une famille. Sa femme s'appelle Annie. Leur fils s'appellent Adrien et Alexandre. Leur fille s'appelle Anne.*
- b. *J'aime le soto. J'adore le bakso. Je déteste le soto.*

Transkrip fonetik ujaran siswa :

- a. [mõseurpijɛraynfamij]. [safamsapɛlani]. [lœrfisapɛladriœalɛksɑ̃].
[lœrfijsapɛlan]
- b. [ʒɛmləsoto]. [ʒadɔrləbakso]. [ʒədətɛsləsoto].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- a. [məsjøpijɛraynfamij]. [safamsapɛlani]. [lœ:rfisapɛladriœalɛksɑ̃].
[lœrfijsapɛlan].
- b. [ʒɛmləsoto]. [ʒadɔrləbakso]. [ʒədətɛsləsoto].

Keterangan :

Pada ujaran no. a, terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*monsieur*”. Pada ujaran no. b terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*j’aime*”.

2. Nama : Fajar Hamida M.

Ujaran siswa :

- a. *Voilà la famille de monsieur Pierre. Madame Annie est la femme de monsieur Pierre. Monsieur Pierre et madame Annie ont trois enfants. Anne est la première fille de monsieur Pierre et Annie. Adrien est le deuxième fils de monsieur Pierre et Annie. Alexandre est le troisième fils de monsieur Pierre et Annie.*

b. *J'aime écouter la musique. Je préfère le football. J'adore regarder la television. Et je déteste le ...*

Transkrip fonetik ujaran siswa :

- a. [vwalalafamijdəməsjøpijɛr].[madamaniɛlafɛmdəməsjøpijɛr].
 [məsjøpijɛremadamaniʔtrwaʔfʔ]. [anelaprəmjiɛrfijdəməsjøpijɛreani].
 [adriʔɛlədøzjɛmfisdəməsjøpijɛreani].
 [alɛksʔɛlətrwazjɛmfisdəməsjøpijɛreani]
- b. [ʒəmekutelamyzik]. [ʒəpɛfɛrləfutbol]. [ʒadɔrəgarlatelevizjʔ]. [eʒədətɛslə].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- c. [vwalalafamijdəməsjøpijɛr].[madamaniɛlafəmdəməsjøpijɛr].
 [məsjøpijɛremadamaniʔtrwaʔfʔ]. [anelaprəmjiɛrfijdəməsjøpijɛreani].
 [adriʔɛlədøzjɛmfisdəməsjøpijɛreani].
 [alɛksʔɛlətrwazjɛmfisdəməsjøpijɛreani]
- d. [ʒəmekutelamyzik]. [ʒəpɛfɛrləfutbol]. [ʒadɔrəgardelatelevizjʔ].
 [eʒədətɛslə]

Keterangan :

Pada ujaran no. a, terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*femme*”, “*deuxième*”, dan “*troisième*”. Pada ujaran no. b terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*j'aime*”, “*regarder*”, dan terdapat kalimat tidak lengkap.

3. Nama : Heti Murniyati

Ujaran siswa :

- a. *Monsieur Pierre est le mari de madame Annie. Madame Annie est la femme de monsieur Pierre. Anne est la fille de monsieur Pierre. Adrien est le fils de monsieur Pierre. Alexandre est le fils de monsieur Pierre. Anne est la fille de madame Annie. Adrien est le fils de madame Annie. Alexandre est le fils de madame Annie.*

b. J'aime le café. J'adore le badminton. Je préfère le soto que le bakso. Je déteste le basket.

Transkrip fonetik ujaran siswa :

- a. [mõseurpijɛreləmaridəmadamani].[madamaniəlafamdəməsjøpijɛr].
 [anəlafildəməseurpijɛr]. [adriʒeləfisdəməseurpijɛr].
 [alɛksɔ̃ləfisdəməseurpijɛr]. [anəlafildəmadamani].
 [adriʒeləfisdəmadamani]. [alɛksɔ̃ləfisdəmadamani].
- b. [ʒɛmləkafɛ]. [ʒadɔrləbadmintɔn]. [ʒəpɛfɛrləsotokələbakso].
 [ʒədətɛslɛbaskɛt].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- c. [məsjøpijɛreləmaridəmadamani].[madamaniəlafamdəməsjøpijɛr].
 [anəlafijdəməsjøpijɛr]. [adriʒeləfisdəməsjøpijɛr].
 [alɛksɔ̃ləfisdəməsjøpijɛr]. [anəlafijdəmadamani].
 [adriʒeləfisdəmadamani]. [alɛksɔ̃ləfisdəmadamani].
- d. [ʒɛmləkafɛ]. [ʒadɔrləbadmintɔn]. [ʒəpɛfɛrləsotokələbakso].
 [ʒədətɛslɛbaskɛt].

Keterangan :

Pada ujaran no. a, terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*monsieur*” dan “*fille*”.

**Data Ujaran *Pre-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas
XII IPA 3**

1. Nama : Riandani Lestari

Ujaran siswa :

- a. *Monsieur Pierre et Madame Annie sont le couple. Monsieur Pierre est le mari de Madame Annie. Madame Annie est la femme de Monsieur Pierre. Ils ont trois enfants. Anne est la première enfant. Anne a deux frères. Adrien est le deuxième enfant. Alexandre est le troisième enfant.*
- b. *J'aime regarder le film. Je déteste musique rock. Je préfère musique jazz que musique rock. J'adore faire des course.*

Transkrip fonetik ujaran siswa :

- a. [məsjøpijɛremadamanisɔləkuple]. [məsjøpijɛreləmaridəmadamani].
[madamaniɛlafamdəməsjøpijɛr]. [ilzɔtrwazɑ̃fɑ̃]. [anɛlaprəmʒɛrɑ̃fɑ̃].
[anadøfrɛr]. [adriɛlədøzʒɛmɑ̃fɑ̃]. [alɛksɑ̃lətrwasʒɛmɑ̃fɑ̃].
- b. [ʒɛmrəgardləfilm]. [ʒədɛtɛsmyzikrɔk]. [ʒəpɛfɛrmyzikʒaskəmyzikrɔk].
[ʒadɔrfɛrdekur].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- c. [məsjøpijɛremadamanisɔləkuplə]. [məsjøpijɛreləmaridəmadamani].
[madamaniɛlafamdəməsjøpijɛr]. [ilzɔtrwazɑ̃fɑ̃]. [anɛlaprəmʒɛrɑ̃fɑ̃].
[anadøfrɛr]. [adriɛlədøzʒɛmɑ̃fɑ̃]. [alɛksɑ̃lətrwasʒɛmɑ̃fɑ̃].
- d. [ʒɛmrəgardɛləfilm]. [ʒədɛtɛsmyzikrɔk]. [ʒəpɛfɛrmyzikʒaskəmyzikrɔk].
[ʒadɔrfɛrdekurs].

Keterangan :

Pada ujaran no. a, terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*couple*”, “*première*”, dan “*deuxième*”. Pada ujaran no. b terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*regarder*”, dan “*course*”.

2. Nama : Teguh Satriaajati

Ujaran siswa :

- a. *Monsieur Pierre et Madame Annie sont le couple. Monsieur Pierre est le père de Anne, Adrien, et Alexandre. Anne est la soeur de Adrien et Alexandre. Madame Annie est la mère de Anne, Adrien, et Alexandre. Alexandre est le petit frère de Adrien et Anne. Anne est la grande soeur de Adrien et Alexandre.*
- b. *J'aime regarder le film. Je préfère le football. Et j'adore le volley. Je déteste...*

Transkrip fonetik ujaran siswa :

- a. [məsjøpijɛremadamanisʔləkuple]. [məsjøpijɛreløpɛrdəan | adriʔ | ealɛksɑ̃ ||].
[anelasœrdə adriʔealɛksɑ̃]. [madamaniɛlamɛrdəan | adriʔ | ealɛksɑ̃ ||].
[alɛksɑ̃ləpətɪfɛrdə adriʔean]. [anelagrɑ̃sœrdəadriʔealɛksɑ̃].
- b. [ʒɛmrəgardləfilm]. [ʒəpɛfɛrləfutbol]. [eʒadərɫəvɔlij]. [ʒədɛtɛs].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- a. [məsjøpijɛremadamanisʔləkuple]. [məsjøpijɛreløpɛrdəan | adriʔ | ealɛksɑ̃ ||].
[anelasœrdə adriʔealɛksɑ̃]. [madamaniɛlamɛrdəan | adriʔ | ealɛksɑ̃ ||].
[alɛksɑ̃ləpətɪfɛrdəadriʔean]. [anelagrɑ̃sœrdəadriʔealɛksɑ̃].
- b. [ʒɛmrəgardələfilm]. [ʒəpɛfɛrləfutbol]. [eʒadərɫəvɔlij]. [ʒədɛtɛs].

Keterangan :

Pada ujaran no. a, terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*couple*”. Pada ujaran no. b terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*regarder*”, dan kalimat tidak lengkap.

3. Nama : Yuni Astuti

Ujaran siswa :

- a. *Monsieur Pierre est le mari de madame Annie. Madame Annie est la femme de monsieur Pierre. Anne est la grande soeur de Adrien et Alexandre.*

Adrien est le grand frère de Alexandre. Alexandre est le petit frère de Anne et Adrien.

b. J'aime omelette. Je préfère le sport. J'adore écouter la musique. Je déteste le chien.

Transkrip fonetik ujaran siswa :

- a. [məsʝəpijɛrɛləmaridəmadamani]. [madamaniɛləfamdəməsʝəpijɛr].
 [anɛlagrɑ̃sɔrdəadriʒɛalɛksɑ̃]. [adriʒɛləgrɑ̃frɛrdəalɛksɑ̃].
 [alɛksɑ̃ləpətifrɛrdəane adriʒ].
- b. [ʒɛməmlɛt]. [ʒəpɛfɛrlɛspɔr]. [ʒadɔrəkutelamyzik]. [ʒədɛtɛsləʃjɛ].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- a. [məsʝəpijɛrɛləmaridəmadamani]. [madamaniɛləfamdəməsʝəpijɛr].
 [anɛlagrɑ̃sɔrdəadriʒɛalɛksɑ̃]. [adriʒɛləgrɑ̃frɛrdəalɛksɑ̃].
 [alɛksɑ̃ləpətifrɛrdəane adriʒ].
- b. [ʒɛməmlɛt]. [ʒəpɛfɛrlɛspɔr]. [ʒadɔrəkutelamyzik]. [ʒədɛtɛsləʃjɛ].

Keterangan :

Pada ujaran no. a, terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*soeur*”. Pada ujaran no. b terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*préferer*”, dan “*écouter*”.

**Data Ujaran *Post-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas
XII IPA 2**

1. Nama : Fadhila Khoirunnisa

Ujaran siswa :

Je vous présente la famille de Jérémie. Paul et Maria sont les grands parents de Jérémie. Paul est le grand père de Jérémie. Paul a soixante huit ans. Il est docteur. Il aime le bakso. Maria est la grand mère de Jérémie. Maria a soixante six ans. Elle est la femme de ménage. Elle aime faire de la cuisine. Julie et Nicolas est les parents de Jérémie. Julie est la mère de Jérémie. Julie a trente deux ans. Elle est secrétaire. Elle déteste l'histoire. Nicolas est le père de Jérémie. Nicolas a trente trois ans. Il est professeur. Il aime l'histoire. Éric est l'oncle de Jérémie. Éric a trente six ans. Il est policier. Il aime nager. Jérémie a dix ans. Il est écolier. Il aime le football.

Transkrip fonetik ujaran siswa :

[ʒəvuprezɑ̃lafamijdəʒeremi]. [polemariasɔ̃legrɑ̃parɑ̃dəʒeremi].
[poleləgrɑ̃pɛrdəʒeremi]. [polaswasɑ̃t'ʔitɑ̃]. [iledɔktɛr]. [ilɛmləbakso].
[mariaelagrɑ̃mɛrdəʒeremi]. [mariaaswasɑ̃tsisɑ̃]. [ɛlelafamdəmənaʒ].
[ilɛmfɛrdəlakuisin]. [ʒylienikolaeleparɑ̃dəʒeremi]. [ʒylielamɛrdəʒeremi].
[ʒyliatrɑ̃tdɑ̃]. [ɛlesəkretɛr]. [ɛldətɛslistwar]. [nikolaeləpɛrdəʒeremi].
[nikolaatrɑ̃trwasɑ̃]. [ileprɔfɛsɛr]. [ilɛmlistwar]. [erikelɔ̃klədəʒeremi].
[erikatrɑ̃tsisɑ̃]. [ilepɔlisi]. [ilɛmnaʒe]. [ʒeremiadisɑ̃]. [ileekɔlje].
[ilɛmləfutbol].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

[ʒəvuprezɑ̃lafamijdəʒeremi]. [polemariaelegrɑ̃parɑ̃dəʒeremi].
[poleləgrɑ̃pɛrdəʒeremi]. [polaswasɑ̃t'ʔitɑ̃]. [iledɔktɛr]. [ilɛmləbakso].
[mariaelagrɑ̃mɛrdəʒeremi]. [mariaaswasɑ̃tsisɑ̃]. [ɛlelafamdəmənaʒ].

[ɛlɛmfɛrdalakʰizin]. [ʒylienikolaelparɑ̃dɔʒeremi]. [ʒylielamɛrdɔʒeremi].
 [ʒyliatrɑ̃tdɔ̃]. [ɛlesəkretɛr]. [ɛldɔtɛslistwar]. [nikolaelpɛrdɔʒeremi].
 [nikolaatrɑ̃trwasɑ̃]. [ilɛprɔfɛsɛr]. [ilɛmlistwar]. [erikelɔ̃klɔdɔʒeremi].
 [erikatrɑ̃tsisɑ̃]. [ilɛpɔlisje]. [ilɛmnaʒɛ]. [ʒeremiadisɑ̃]. [ileekɔlje].
 [ilɛmlɔfutbol].

Keterangan :

Pada ujaran di atas terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*ménage*”, “*cuisine*”, dan “*policier*”.

2. Nama : Fajar Hamida M.

Ujaran siswa :

Bonjour, Je vous présente la famille de Jérémie. Jérémie est le petit fils de monsieur Paul et madame Maria. Monsieur Paul est le docteur. Il a cinquante huit ans. Il aime le golf. Madame Maria est la femme de ménage. Elle a cinquante six ans. Elle aime faire la cuisine. Sa mère s'appelle Julie. Elle est secrétaire. Elle a trente deux ans. Elle déteste le chien. Son père s'appelle Nicolas. Il est professeur. Il a trente trois ans. Il aime le volley-ball. Éric est l'oncle de Jérémie. Il est policier. Il a trente six ans. Il aime le tennis. Jérémie est écolier. Il a dix ans. Il aime le basketball.

Transkrip fonetik ujaran siswa :

[bɔ̃ʒur | ʒɔvuprezɑ̃lafamijdɔʒeremi]. [ʒeremielɔpətifildəmɔsjɔpolemadamaria].
 [mɔsjɔpolelɔdɔktɛr]. [ɛlasɛkɑ̃tʰitɑ̃]. [ilɛmlɔgolf].
 [madamariaelafamdəmenaʒ]. [ɛlasɛkɑ̃tʰsisɑ̃]. [ɛlɛmfɛrlakuisin].
 [samɛrsapɛlʒyli]. [ɛlesəkretɛr]. [ɛlatrɑ̃tdɔzɑ̃]. [ɛldɔtɛslɔʃɛ].
 [sɔ̃pɛrsapɛlnikola]. [ilɛprɔfɛsɛr]. [ilatrɑ̃trwasɑ̃]. [ilɛmlɔvɔlijbol].
 [erikelɔ̃klɔdɔʒeremi]. [ilɛpɔlisje]. [ilatrɑ̃tʰsisɑ̃]. [ilɛmlɔtɛnis]. [ʒeremieekolje].
 [iladisɑ̃]. [ilɛmlɔbasketbol].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

[bɔʒur | ʒəvuprezɑ̃lafamijdəʒeremi].
 [ʒeremieləpətifisdəməsʒəpolemadamaria]. [məʒəpolelədɔktœr].
 [ɛlasɛkɑ̃t'ʔitɑ̃]. [ilɛmləɡɔlf]. [madamariaelafamdəmenaʒ]. [ɛlasɛkɑ̃t'sisɑ̃].
 [ɛləmfɛrlakʔizin]. [samɛrsapɛlʒyli]. [ɛlesəkretœr]. [ɛlatrɑ̃tdøʒɑ̃].
 [ɛldətɛsləʒjɛ]. [sɔʔɛrsapɛlnikola]. [ilɛprɔfɛsœr]. [ilatrɑ̃trwasɑ̃].
 [ilɛmləvɔlijbɔl]. [erikelɔ̃klədəʒeremi]. [ilɛpɔlisje]. [ilatrɑ̃t'sisɑ̃]. [ilɛmlətɛnis].
 [ʒeremieekolje]. [iladisɑ̃]. [ilɛmləbaskɛtbɔl].

Keterangan :

Pada ujaran di atas terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*films*”, “*cuisine*”, dan “*chien*”.

3. Nama : Heti Murniyati**Ujaran siswa :**

Bonjour. Je vous présente la famille de Jérémie. Jérémie a dix ans. Jérémie aime le football. La mère de Jérémie s'appelle Julie. Madame Julie a trente deux ans. Madame Julie aime faire des cours. Madame Julie est secrétaire. Le mari de Julie s'appelle Nicolas. Nicolas a trente trois ans. Nicolas est le professeur. Nicolas aime l'équitation. Le frère de Nicolas s'appelle Éric. Éric a trente six ans. Éric aime l'équitation. Le grand père de Jérémie s'appelle Paul. Paul a cinquante huit ans. Paul est le docteur. La femme de Paul s'appelle Maria. Maria a cinquante six ans. Madame Maria aime le bakso. Madame Maria est femme de ménage. Madame Maria est patiente.

Transkrip fonetik ujaran siswa :

[bɔʒur | ʒəvuprezɑ̃lafamijdəʒeremi]. [ʒeremi'adisɑ̃]. [ʒeremiɛmləfutbal].
 [lamɛrdəʒeremisapɛlʒyli]. [madamʒyliatrɑ̃tdøʒɑ̃]. [madamʒyli'ɛmfɛrdekurs].
 [madamʒyli'esəkrətœr]. [ləmaridəʒylisapɛlnikola]. [nikola'atrɑ̃trwasɑ̃].
 [nikola'elɛprɔfɛsœr]. [nikolaɛmlekitaʒjɛ]. [ləfrɛrdənikolasapɛlerik].

[erik'atrãt'sisã]. [erikεmlekitasjɔ̃]. [ləgrãpɛrdəʒeremisapɛlpol].
 [polasɛkãt'ʰitã]. [polelədɔktɛr]. [lafamdəpolsapɛlmaria]. [maria'asɛkãt'sisã].
 [mariaεmləbakso]. [madamaria'efamdəmənaʒ]. [madamaria'epasjãt].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

[bɔ̃ʒur | ʒəvuprezãlafamijdəʒeremi]. [ʒeremi'adisã]. [ʒeremiεmləfutbol].
 [lamɛrdəʒeremisapɛlʒyli]. [madamʒyliatrãtdõã]. [madamʒyli'εmfɛrdekurs].
 [madameʒyli'esəkreteɾ]. [ləmaridəʒylisapɛlnikola]. [nikola'atrãtrwasã].
 [nikola'eləprɔfɛsɛr]. [nikolaεmlekitasjɔ̃]. [ləfrɛrdənikolasapɛlerik].
 [erik'atrãt'sisã]. [erikεmlekitasjɔ̃]. [ləgrãpɛrdəʒeremisapɛlpol].
 [polasɛkãt'ʰitã]. [polelədɔktɛr]. [lafamdəpolsapɛlmaria]. [maria'asɛkãt'sisã].
 [mariaεmləbakso]. [madamaria'efamdəmənaʒ]. [madamaria'epasjãt].

Keterangan :

Pada ujaran di atas terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*football*”, “*secrétaire*”, dan “*ménage*”.

**Data Ujaran *Post-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas
XII IPA 3**

1. Nama : Riandani Lestari

Ujaran siswa :

Paul et maria sont le couple. Paul est le mari de Maria. Il a cinquante huit ans. Il est docteur. Maria est la femme de Paul. Maria a cinquante six ans. Maria est professeur. Paul et Maria sont les grands parents de Jérémie. Paul et Maria ont deux enfants, Nicolas et Éric. Nicolas est professeur. Nicolas a trente trois ans. Nicolas est le mari de Julie. Julie est secrétaire. Julie a trente deux ans. Julie et Nicolas a un fils, Jérémie. Éric est policier. Éric a trente six ans.

Transkrip fonetik ujaran siswa :

[polemariasɔləkuple]. [poleləmaridəmaria]. [ilasɛkɑ̃t'ɥitɑ̃]. [iledɔktœr].
[maria'elafamdəpol]. [maria'asɛkɑ̃t'sisɑ̃]. [maria'epɾɔfɛsœr].
[polemariasɔləgrɑ̃parɑ̃dəʒeremi]. [polemariaɔdøɑ̃fɑ̃ | nikolaerik||].
[nikolaepɾɔfɛsœr]. [nikolaatrɑ̃trwasɑ̃]. [nikolaeləmaridəʒyli]. [ʒyliesəkretœr].
[ʒyliatrɑ̃tdøɑ̃]. [ʒylienikola'aɑ̃fis | ʒeremi ||]. [erikepɔlisje]. [erikatrɑ̃tsisɑ̃].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

[polemariasɔləkuple]. [poleləmaridəmaria]. [ilasɛkɑ̃t'ɥitɑ̃]. [iledɔktœr].
[maria'elafamdəpol]. [maria'asɛkɑ̃t'sisɑ̃]. [maria'epɾɔfɛsœr].
[polemariasɔləgrɑ̃parɑ̃dəʒeremi]. [polemariaɔdøɑ̃fɑ̃ | nikolaerik||].
[nikolaepɾɔfɛsœr]. [nikolaatrɑ̃trwasɑ̃]. [nikolaeləmaridəʒyli]. [ʒyliesəkretœr].
[ʒyliatrɑ̃tdøɑ̃]. [ʒylienikola'aɑ̃fis | ʒeremi ||]. [erikepɔlisje]. [erik'atrɑ̃tsisɑ̃].

Keterangan :

Pada ujaran di atas terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*couple*”, dan “*professeur*”.

2. Nama : Teguh Satriaajati

Ujaran siswa:

Bonjour, Je vous présente la famille de Jérémie. Jérémie a dix ans. Il est écolier. Il aime le football. La mère de Jérémie s'appelle Julie. Elle a trente deux ans. Elle est secrétaire. Le père de Jérémie s'appelle Nicolas. Il est professeur. Il a trente trois ans. L'oncle de Jérémie s'appelle Éric. Il a trente six ans. Il est policier. Le grand père de Jérémie s'appelle Paul. Il est docteur. Il a cinquante huit ans. La grand mère de Jérémie s'appelle Maria. Elle a cinquante six ans. Elle est femme de ménage. Elle aime faire de la cuisine. Paul aime le football.

Transkrip fonetik ujaran siswa :

[[bõʒur | ʒəvuprezãlafamijdəʒeremi]. [ʒeremi'adisã]. [ile'ekolje].
[ilɛmləfutbol]. [lamɛrdəʒeremisapɛlʒyli]. [[ɛlatrãtdõã]. [ɛlesəkrətɛr].
[ləpɛrdəʒeremisapɛlnikola]. [ileprɔfɛsɔr]. [ilatrãtrwasã].
[lɔklədəʒeremisapɛl'erik]. [ilatrãtsisã]. [ilepɔlisje].
[ləgrãpɛrdəʒeremisapɛlpɔl]. [iledɔktɛr]. [ilasɛkãt'ʔitã].
[ləgrãmɛrdəʒeremisapɛlmaria]. [ɛlasɛkãt'sisã]. [ɛlefamdəmenaʒ].
[ɛlɛmfɛrlakʔizin]. [pɔlɛmləfutbol].

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

[[bõʒur | ʒəvuprezãlafamijdəʒeremi]. [ʒeremi'adisã]. [ile'ekolje].
[ilɛmləfutbol]. [lamɛrdəʒeremisapɛlʒyli]. [[ɛlatrãtdõã]. [ɛlesəkrɛtɛr].
[ləpɛrdəʒeremisapɛlnikola]. [ileprɔfɛsɛr]. [ilatrãtrwasã].
[lɔklədəʒeremisapɛl'erik]. [ilatrãtsisã]. [ilepɔlisje].
[ləgrãpɛrdəʒeremisapɛlpɔl]. [iledɔktɛr]. [ilasɛkãt'ʔitã].
[ləgrãmɛrdəʒeremisapɛlmaria]. [ɛlasɛkãt'sisã]. [ɛlefamdəmenaʒ].
[ɛlɛmfɛrlakʔizin]. [pɔlɛmləfutbol].

Keterangan :

Pada ujaran di atas terdapat kesalahan pengucapan pada kata “*secrétaire*”, dan “*professeur*”.

LAMPIRAN 7

FOTO PENELITIAN

FOTO-FOTO PENELITIAN







LAMPIRAN 8**PERHITUNGAN STATISTIK**

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Correlations		
	rater 1	rater 2
rater 1 Pearson Correlation	1	.879**
Sig. (2-tailed)		.000
N	35	35
rater 2 Pearson Correlation	.879**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Aspek_1 Aspek_2 Aspek_3 Aspek_4 Aspek_5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.908	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tekanan	2.29	.519	35
Tata Bahasa	25.37	5.264	35
Kosa Kata	14.97	3.544	35
Kelancaran	7.83	1.706	35
Pemahaman	14.20	2.774	35

Inter-Item Correlation Matrix

	Tekanan	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman
Tekanan	1.000	.563	.485	.655	.552
Tata Bahasa	.563	1.000	.683	.734	.802
Kosa Kata	.485	.683	1.000	.670	.764
Kelancaran	.655	.734	.670	1.000	.728
Pemahaman	.552	.802	.764	.728	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tekanan	62.37	143.005	.613	.446	.859
Tata Bahasa	39.29	57.975	.813	.698	.794
Kosa Kata	49.69	87.928	.758	.615	.748
Kelancaran	56.83	118.617	.790	.669	.791
Pemahaman	50.46	96.255	.862	.744	.731

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.66	150.879	12.283	5

```

FREQUENCIES VARIABLES=pre_kontr post_kont pre_eks post_eks
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN SKEWNESS
  SESKEW KURTOSIS SEKURT
  /HISTOGRAM NORMAL

  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

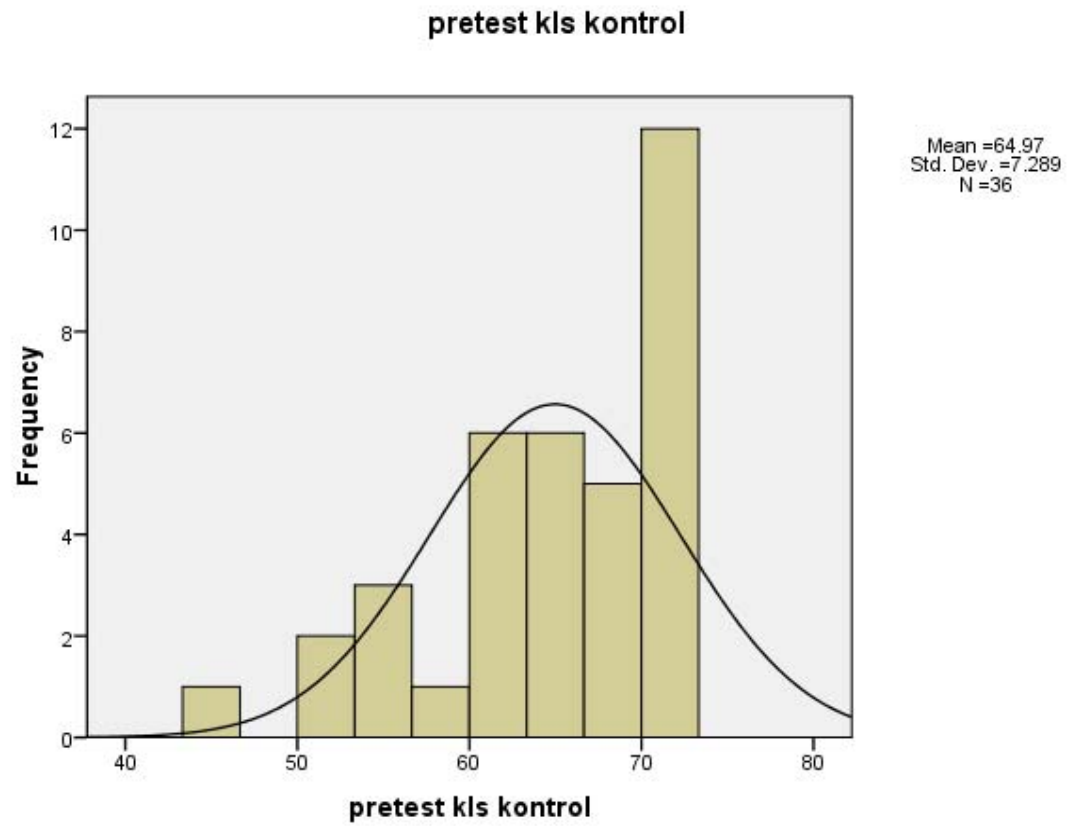
Statistics

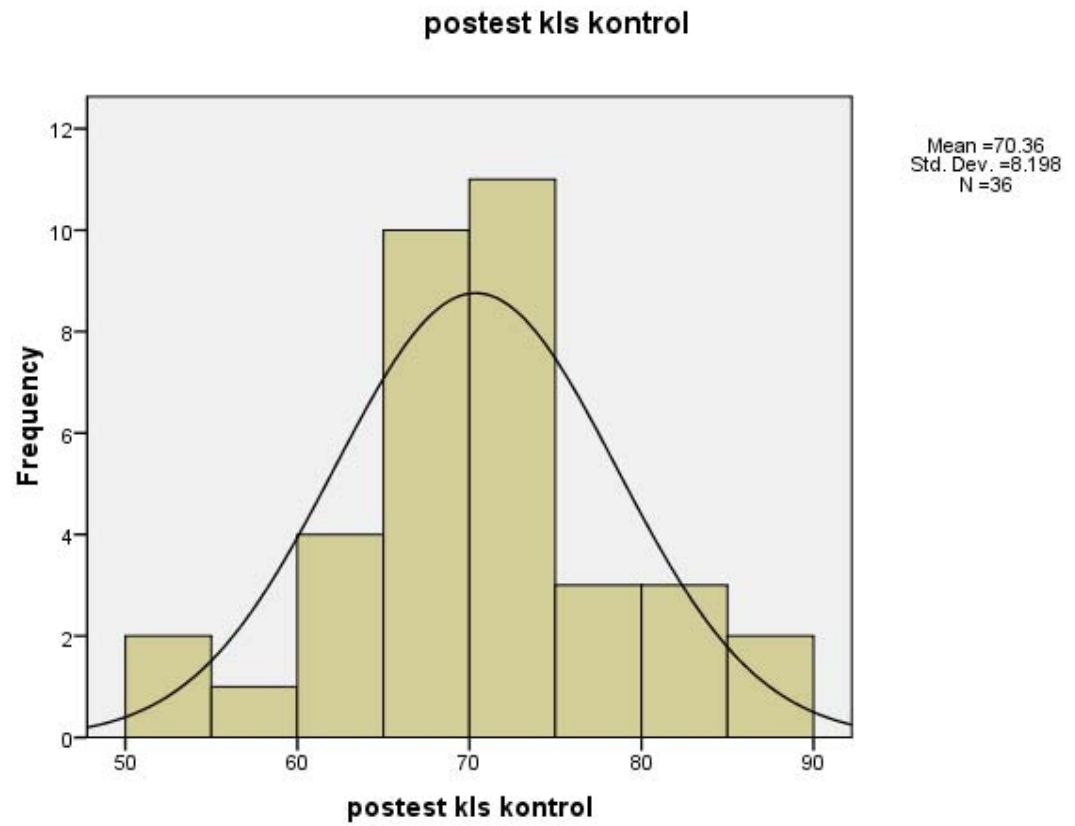
	pretest kls kontrol	posttest kls kontrol	pretest kls eksperimen	posttest kls eksperimen
N Valid	36	36	35	35
Missing	108	108	109	109
Mean	64.97	70.36	64.67	76.07
Std. Error of Mean	1.215	1.366	1.076	1.267
Median	65.85	70.85	66.00	78.70
Mode	63	72	67 ^a	73 ^a

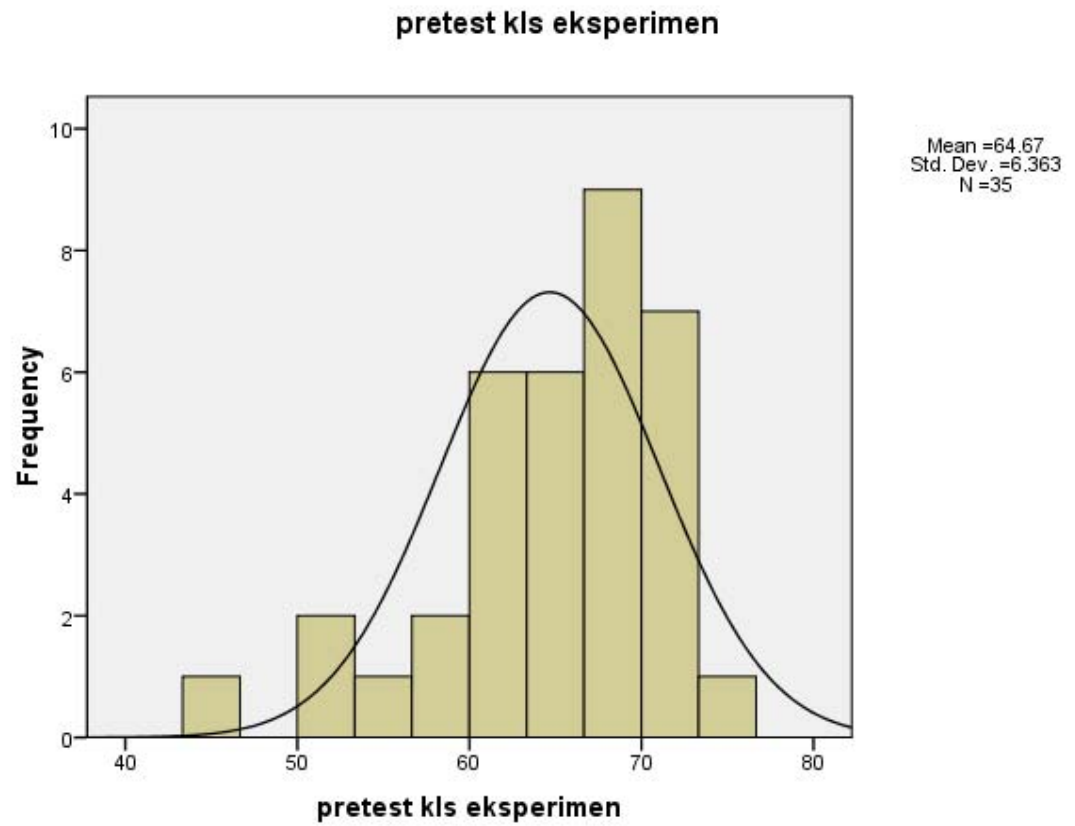
Std. Deviation	7.289	8.198	6.363	7.498
Variance	53.123	67.214	40.492	56.217
Skewness	-1.077	.044	-1.128	-.557
Std. Error of Skewness	.393	.393	.398	.398
Kurtosis	.738	.471	1.658	-.455
Std. Error of Kurtosis	.768	.768	.778	.778
Range	29	39	31	29
Minimum	44	51	45	60
Maximum	73	89	76	89
Sum	2339	2533	2263	2663

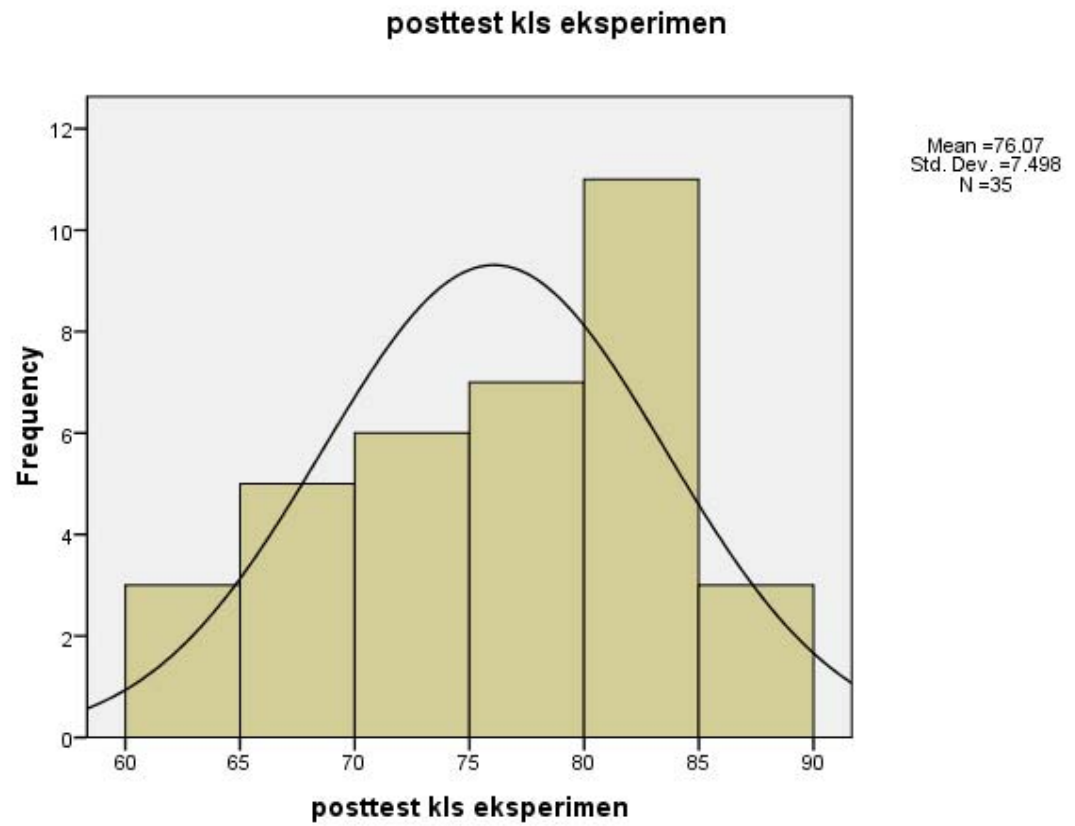
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Histogram









```

EXAMINE VARIABLES=Klp BY code
  /PLOT HISTOGRAM NPLOT SPREADLEVEL
  /STATISTICS NONE
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE

  /NOTOTAL.

```

Explore

kelas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
variabel penelitian	pretest kls kontrol	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%
	posttest kls kontrol	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%
	pretest kls eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	posttest kls eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
variabel penelitian	pretest kls kontrol	.155	36	.028	.886	36	.001
	posttest kls kontrol	.130	36	.132	.983	36	.854
	pretest kls eksperimen	.136	35	.102	.921	35	.015
	posttest kls eksperimen	.180	35	.006	.946	35	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Test Statistics

	pretest kls kontrol	pretest kls eksperimen	posttest kls kontrol	posttest kls eksperimen
Chi-Square	5.889 ^a	8.571 ^b	13.111 ^c	7.343 ^d
df	28	24	25	25
Asymp. Sig.	1.000	.998	.975	1.000

a. 29 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.2.

b. 25 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.4.

c. 26 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.4.

d. 26 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
variabel penelitian	Based on Mean	.684	3	138	.563
	Based on Median	.635	3	138	.594
	Based on Median and with adjusted df	.635	3	135.017	.594
	Based on trimmed mean	.737	3	138	.532

LAMPIRAN 9**PERHITUNGAN GAIN SCORE**

PENGHITUNGAN *GAIN SCORE*

1. Kelompok Kontrol

$$\text{Rerata } gain \text{ score} = \frac{\text{rerata posttest} - \text{rerata pretest}}{\text{skor maks} - \text{rerata pretest}} = \frac{70,36 - 64,97}{100 - 64,97} = \frac{5,39}{35,03} = 0,15$$

(kategori rendah)

2. Kelompok Eksperimen

$$\text{Rerata } gain \text{ score} = \frac{\text{rerata posttest} - \text{rerata pretest}}{\text{skor maks} - \text{rerata pretest}} = \frac{76,06 - 64,67}{100 - 64,67} = \frac{11,4}{35,33} = 0,32$$

(kategori sedang)

LAMPIRAN 10**RESUMÉ**

L'EFFICACITÉ DU MÉDIA *KOKAMI* (BOÎTE ET CARTE MYSTÉRIEUSE) DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE AUX CLASSES XII DU SMA N 1 SANDEN

A. Introduction

Dans l'apprentissage du français, l'interaction entre l'enseignant et les apprenants est indispensable pour améliorer la compétence des apprenants, notamment la compétence d'expression orale. Grâce à cette interaction, l'enseignant procure des connaissances aux apprenants. Cette interaction devient donc un bon moyen en classe de français. Le processus d'apprentissage peut être bien exécuté et contrôlé. Tous les apprenants de la classe doivent y participer.

Avant de faire la recherche, nous avons observé le terrain "SMA N 1 Sanden". Cette observation a été effectuée du 24 septembre au 29 septembre 2012. D'après l'observation que nous avons faite, lors de l'apprentissage de la compétence d'expression orale du français au SMA N 1 Sanden, l'interaction entre l'enseignant et les apprenants n'est pas idéale. L'enseignant est plus actif que les apprenants. Nous avons remarqué que les apprenants parlaient un peu français. En outre, durant l'apprentissage de la compétence d'expression orale, il manque des médias qui peuvent les aider à mieux travailler. L'enseignant n'utilise que le tableau et des livres comme moyens de support pédagogique. Cela rend les apprenants passifs. Ils ne sont pas assez motivés car les médias ne sont pas intéressants.

D'après notre observation, lors de l'apprentissage de la compétence d'expression orale, l'enseignant trouve des obstacles, par exemples: 1) certains apprenants manquent de confiance et ont peur de parler français; 2) la plupart des apprenants sont passifs; 3) il existe aussi des apprenants qui ne sont pas attentifs quand l'enseignant leur donne des explications. Pour trouver la solution de ces problèmes, l'enseignant doit faire une innovation dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale en employant des médias d'apprentissage plus variés.

Etant donné que les apprenants ont besoin de médias plus variés, dans cette recherche, nous utilisons le média *KOKAMI* (Boîte et Carte Mystérieuse), dont l'objectif est de diminuer les problèmes dans l'apprentissage du français. Ce média aide les apprenants à mieux comprendre la leçon. Il peut aussi améliorer la compétence d'expression orale des apprenants.

Cette recherche a pour but de connaître: (1) la différence significative de la performance de production orale des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel; (2) l'efficacité de l'utilisation du média *KOKAMI* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale. Nous comparons la performance de production orale des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel.

Nous posons les questions suivantes:

1. Est-ce qu'il existe une différence significative entre la performance de production orale du français des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et celle des apprenants qui sont enseignés avec le média conventionnel?
2. Est-ce que l'apprentissage de la compétence d'expression orale du français avec le média *KOKAMI* est plus efficace que l'apprentissage avec le média conventionnel?

B. Problématique

D'après Tarigan (2008: 16), l'expression orale est la compétence de prononcer l'articulation ou les mots afin d'exprimer et mettre en forme les idées et les pensées. Les apprenants ont besoin de média qui les aident à communiquer leur idées et leur pensées car ceux-ci pourraient les motiver pour parler bien français.

Dans l'apprentissage, le média est un outil de communication nécessaire pour que l'enseignant réussisse à présenter les matières. Selon Sadiman (2003: 6), le média est un moyen pour transmettre des messages de l'émetteur au récepteur. Les médias sont donc tout ce qui peut aider à transmettre un message aux destinataires. D'après Indriana (2011: 16), le média d'apprentissage est défini comme tout le matériel et les outils physiques qui peuvent être utilisés pour appliquer les matières et aboutir la réussite des apprenants. Selon Arsyad (2011: 2-3), le média fait partie intégrante du

processus d'apprentissage afin d'atteindre l'objectif d'apprentissage général et l'objectif spécifique d'apprentissage. Nous pouvons en conclure que le média d'apprentissage est un élément très important dans le processus d'apprentissage car il aide à la réalisation des objectifs d'apprentissage. Cela rend l'enseignant plus aisé à transmettre la matière et en raison duquel, les apprenants peuvent mieux comprendre la matière.

Dans l'apprentissage de la langue française, l'utilisation des médias est très importante car cela encourage les apprenants et cela leur permet d'améliorer les compétences langagières. Il convient de proposer des médias plus variés. Hamalik (dans Arsyad, 2011: 15) affirme que l'utilisation du média dans l'apprentissage peut motiver et stimuler les apprenants dans l'activité d'apprentissage. Cela peut procurer les effets psychologiques aux apprenants.

Le média approprié pour les objectifs d'apprentissage peut améliorer l'expérience d'apprentissage. Les apprenants peuvent donc améliorer les résultats d'apprentissage. C'est pourquoi l'enseignant devrait choisir l'un des médias qui peut aider les apprenants. D'après Pringgawidagda (2002: 145), il existe plusieurs avantages de l'utilisation du média, tels que: (a) l'apprentissage des langues est plus intéressant; (b) l'intérêt de l'apprenant dans l'apprentissage; (c) clarifier la matière; (d) rendre le travail d'enseignant plus; (e) stimuler la créativité de l'apprenant; (f) éviter la monotonie des activités en classe.

En outre, Sudjana et Rivai (2005: 3) signalent également qu'il existe des avantages de l'utilisation du média d'apprentissage, tels que:

1. L'apprentissage est plus intéressant, c'est-à-dire qu'il peut améliorer la motivation des apprenants.
2. Les apprenants comprennent mieux les matières.
3. La méthode d'apprentissage est plus variée, si bien que les apprenants ont plus d'intérêt pour apprendre la langue.
4. Les apprenants sont plus actifs pour participer en classe.

Dans l'apprentissage, les objectifs d'apprentissage sont mieux atteints chaque fois que la matière peut être bien comprise par les apprenants. Dans cette recherche, nous choisissons le média *KOKAMI* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale. Selon Kadir (dans Lathifah, 2008), *KOKAMI* est une boîte et des cartes mystérieuses, ce qui est combiné avec un jeu de langage. *KOKAMI* peut améliorer la motivation des apprenants et les aide à comprendre les matières. L'objectif de l'utilisation du *KOKAMI* est de motiver et d'attirer les apprenants à s'engager activement dans le processus d'apprentissage. En outre, *KOKAMI* peut aider les apprenants à faire plus de créativité, à avoir plus de confiance, et à ne jamais désespérer.

Le média *KOKAMI* est utilisé dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale. L'apprentissage de la compétence d'expression orale avec le média *KOKAMI* est réalisé dans une forme matérielle comme un outil pour connaître la maîtrise et la compréhension des apprenants d'une matière. Les apprenants sont entraînés à répondre aux questions qui peuvent les faire concentrer sur la matière présentée par l'enseignant.

L'apprentissage avec le média *KOKAMI* exige la préparation comme une boîte, 30 enveloppes, et 30 cartes de message (Lathifah, 2008). La forme et la mesure peuvent être variées selon les besoins. *KOKAMI* est une boîte pour mettre des enveloppes avec le message dedans. La carte contient l'objet présenté aux apprenants, et peut prendre la forme de commandes, des directions, des questions, et de compréhension de l'image.

Cette recherche utilise la méthode expérimentale avec l'approche quantitative. Les représentants dans cette recherche se composent de deux groupes, le groupe expérimental et le groupe de contrôle. Le groupe expérimental est le groupe qui travaille avec le média *KOKAMI*, tandis que le groupe de contrôle est le groupe qui n'utilise pas le média *KOKAMI*. La classe XII IPA 2 comme le groupe expérimental a 35 apprenants. Et la classe XII IPA 3 comme le groupe de contrôle a 36 apprenants. Nous les choisissons selon la méthode *Simple Random Sampling*.

L'instrument qui est utilisé dans cette recherche est le *test* dont les résultats sont calculés avant et après le traitement (*pretest* et *posttest*). Cette recherche utilise la validité du contenu et la validité de construction. Et la fiabilité qui est utilisée dans cette recherche est *inter-rater*.

Cette recherche a pour but de comparer la performance de production orale des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel. La technique analytique que nous utilisons dans cette recherche est le *T-test* et le *gain score*.

Cette expérimentation s'est déroulée du 4 octobre au 17 novembre 2012 au SMA N 1 Sanden. L'apprentissage avec le média *KOKAMI* du groupe expérimental est effectué en trois sessions: le 13, le 20, et le 27 octobre 2012, tandis que l'apprentissage du groupe de contrôle, celui sans média *KOKAMI* est également effectué en trois sessions: le 11, le 18, et le 25 octobre 2012. Alors que le *pretest* s'est réalisé du 4 octobre au 6 octobre 2012. Le *posttest* est fait du 1^{er} novembre au 3 novembre 2012.

Nous avons passé les étapes suivantes:

1. Avant le traitement

Nous faisons le *pretest* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour connaître la performance de production orale des apprenants du groupe expérimental et du groupe de contrôle avant le traitement.

2. Le traitement

Nous donnons le traitement au groupe expérimental avec le média *KOKAMI* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale, tandis que le groupe de contrôle travaille sans le média *KOKAMI*.

3. Après le traitement

Nous donnons le *posttest* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour connaître la performance de production orale des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et celle de ceux qui sont enseignés sans le média *KOKAMI*.

La technique analytique que nous utilisons dans cette recherche est le *T-test* et le *gain score*. Nous utilisons le *T-test* pour connaître la différence significative entre la performance de production orale du français des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et celle des apprenants qui sont enseignés avec le média conventionnel. Les données sont analysées avec le programme d'ordinateur du SPSS 16.0. Et le *gain score* est la technique analytique pour connaître l'efficacité de l'utilisation du média *KOKAMI* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale.

Le résultat de cette recherche montre le comptage du *pretest*. Le score moyen du groupe expérimental est 64,67, tandis que celui du groupe de contrôle a un score moyen de 64,97. D'après le résultat du *T-test*, la valeur de *t*-calcul est moins grande que celle de *t*-table ($0,185 < 1,995$) avec $df = 69$ et la valeur de signification de 5 %. Cela nous montre qu'il n'y a pas de différence significative de la performance de production orale des apprenants malgré le traitement.

D'après le comptage du *posttest*, le groupe expérimental a un score moyen de 76,07, tandis que le score moyen du groupe de contrôle est 70,36. D'après le résultat du *T-test*, la valeur de *t*-calcul est 3,060 avec $df = 69$ et la valeur de *t*-table est 1,995 avec la valeur de signification de 5 %. Cela signifie que la valeur de *t*-calcul est plus grande que celle de *t*-table. Elle montre qu'il existe une différence significative de la performance de production orale du français entre les apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et les apprenants qui sont enseignés avec le média conventionnel.

D'après le *gain score* moyen, le groupe expérimental a un *gain score* moyen de 0,32. Il est dans la critère de $\geq 0,3$ $g < 0,7$, c'est l'efficacité moyenne. Le *gain score* moyen du groupe de contrôle est de 0,15. Il est dans la critère $g < 0,3$, c'est l'efficacité faible. Cela nous montre que le *gain score* du groupe expérimental est plus grand que le *gain score* du groupe de contrôle. Nous pouvons en conclure que l'apprentissage avec le média *KOKAMI* est plus efficace que celui avec le média conventionnel.

C. Conclusion et Recommandation

Le résultat de cette recherche montre le comptage du *pretest*. Le score moyen du groupe expérimental est 64,67, tandis que celui du groupe de contrôle a un score moyen de 64,97. D'après le comptage du *posttest*, le groupe expérimental a un score moyen de 76,07, tandis que le score moyen du groupe de contrôle est 70,36. D'après le résultat de la recherche, nous concluons qu'il existe la différence significative entre la performance de production orale du français des apprenants qui sont enseignés avec le média *KOKAMI* et celle de ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel. Le résultat de cette recherche montre le comptage-t de 3,060 avec $df = 69$ et le table-t 1,995 avec la valeur de signification de 5 %. Cela signifie que la valeur de t-calcul est plus grande que celle de t-table. Nous concluons aussi que l'apprentissage avec le média *KOKAMI* est plus efficace que celui avec le média conventionnel. D'après le *gain score* moyen, le groupe expérimental a un *gain score* moyen de 0,32, tandis que le *gain score* moyen du groupe de contrôle est de 0,15. Cela

nous montre donc que le *gain score* du premier est plus grand que celui du dernier.

À la suite de notre conclusion, nos suggestions sont les suivantes:

1. Aux enseignants

- a. Il convient d'utiliser et développer des médias d'apprentissage plus variés pour motiver les apprenants dans l'apprentissage du français.
- b. Étant donné que l'utilisation du média *KOKAMI* est plus efficace que l'utilisation du média conventionnel dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale du français, les enseignants peuvent donc utiliser le média *KOKAMI* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale du français

2. Aux écoles

- a. Il convient de préparer les facilités suffisantes pour rendre l'activité d'apprentissage plus motivante.
- b. Les résultats de cette étude sont attendus pour contribuer à l'apprentissage des langues utilisant les médias pour améliorer la performance de production orale des apprenants

3. Aux chercheurs

Il convient de faire une recherche avec le média *KOKAMI* (Boîte et Carte Mystérieuse) dans les différentes compétences de la langue.

LAMPIRAN 11

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Tri Supartinah
 NIP : 196502052007012010
 Pekerjaan : Guru Bahasa Prancis SMA N 1 Sanden

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa rekaman suara menjawab pertanyaan bahasa Prancis dari tes instrument pretest dan post-test peserta didik kelas XII SMA N 1 Sanden, Bantul yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

Nama : Sri Wahyuni
 NIM : 08204241004
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Fakultas : FBS UNY

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap tugas akhir skripsi yang berjudul *Efektivitas Media Permainan Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII SMA Negeri 1 Sanden*. Dalam hal ini saya bertindak selaku Expert Judgment dan penilai I.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Desember 2012

Dra. Tri Supartinah

NIP. 196502052007012010

LAMPIRAN 12

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 17 September 2012

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sri Wahyuni No. Mhs. : 08204241004
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:

**"Efektivitas Media Permainan Kokami untuk Meningkatkan Kemampuan
Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII SMA N 1 Sanden".**

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Sanden
Waktu : 1 Oktober 2012 - 30 November 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

DR. Dwiyanto Djoko P., M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

Pemohon,

Sri Wahyuni
NIM : 08204241004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 11065/UN.34/12/PP/IX/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 September 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Efektivitas Media Permainan Kokami untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sanden

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 08204241004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sanden

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dipassia Astuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMA Negeri 1 Sanden



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7819/V/9/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY

Nomor : 1106/UN34.12/PP/IX/2012

Tanggal : 11 September 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SRI WAHYUNI NIP/NIM : 08204241004
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN KOKAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PERANCIS SISWA KELAS XII SMA N 1 SANDEN
Lokasi : KAB BANTUL Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 20 September 2012 s/d 20 Desember 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 September 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/1799

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah Prop. DIY Nomor : 074/7819/V/9/2012
Tanggal 20 September 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **SRI WAHYUNI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YK**
NIP/NIM/No. KTP : **08204241004**
Tema/Judul Kegiatan : **EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN KOKAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PERANCIS SISWA KELAS XII SMA N 1 SANDEN**
Lokasi : **SMA NEGERI 1 SANDEN**
Waktu : **Mulai Tanggal 20 Sept 2012 s/d 20 Desember 2012**
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 20 Sept. 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ka. Subbag. Umum

Elis Fitriyati STP, MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sanden
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SANDEN**

Murtigading, Sanden Telp. (0274) 7484465, Kode Pos 55763 Bantul
Website : <http://sman1sanden.ac.id>. Email: sman1sanden@ymail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 547 / I 13.42/SMA 01/O/2012

Kepala SMA Negeri 1 Sanden Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 15 Maret 1990
Nim : 08204241004
Fakultas : FBS
Jurusan : Pendidikan Bahasa Perancis
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta mulai tanggal :
04 Oktober 2012 sampai dengan 17 Nopember 2012 dengan judul :

“ Efektivitas Media Permainan Kokami untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Perancis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sanden “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 17 Nopember 2012

Kepala Sekolah



Drs. W I Y O N O, M.Pd

NIP. 19570217 198703 1 003

LAMPIRAN 13**TABEL-1**

Nilai t dan r tabel

SIGNIFIKANSI ALPHA 5 %				
df	t tabel (satu sisi)	t tabel (dua sisi)	r tabel (satu sisi)	r tabel (dua sisi)
1	6,314	12,706	0,988	0,997
2	2,920	4,303	0,900	0,950
3	2,353	3,182	0,805	0,878
4	2,132	2,776	0,729	0,811
5	2,015	2,571	0,669	0,755
6	1,943	2,447	0,622	0,707
7	1,895	2,365	0,582	0,666
8	1,860	2,306	0,549	0,632
9	1,833	2,262	0,521	0,602
10	1,813	2,228	0,497	0,576
11	1,796	2,201	0,476	0,553
12	1,782	2,179	0,458	0,532
13	1,771	2,160	0,441	0,514
14	1,761	2,145	0,426	0,497
15	1,573	2,131	0,412	0,482
16	1,746	2,120	0,400	0,468
17	1,740	2,110	0,389	0,456
18	1,734	2,101	0,378	0,444
19	1,729	2,093	0,369	0,433
20	1,725	2,086	0,360	0,423
21	1,721	2,080	0,352	0,413
22	1,717	2,074	0,344	0,404
23	1,714	2,069	0,337	0,396
24	1,711	2,064	0,330	0,388
25	1,708	2,060	0,323	0,381
26	1,706	2,056	0,317	0,374
27	1,703	2,052	0,312	0,367
28	1,701	2,048	0,306	0,361
29	1,699	2,045	0,301	0,355
30	1,697	2,042	0,296	0,349
31	1,696	2,040	0,291	0,344
32	1,694	2,037	0,287	0,339
33	1,692	2,035	0,283	0,334
34	1,691	2,032	0,279	0,329
35	1,690	2,030	0,275	0,325
36	1,688	2,028	0,271	0,320
37	1,687	2,026	0,267	0,316
38	1,686	2,024	0,264	0,312
39	1,685	2,023	0,261	0,308
40	1,684	2,021	0,257	0,304
41	1,683	2,020	0,254	0,301
42	1,682	2,018	0,251	0,297
43	1,681	2,017	0,248	0,294
44	1,680	2,015	0,246	0,291
45	1,679	2,014	0,243	0,288
46	1,679	2,013	0,240	0,285
47	1,678	2,012	0,238	0,282
48	1,677	2,011	0,235	0,279
49	1,677	2,010	0,233	0,276
50	1,676	2,009	0,231	0,273

SIGNIFIKANSI ALPHA 5 %				
df	t tabel (satu sisi)	t tabel (dua sisi)	r tabel (satu sisi)	r tabel (dua sisi)
51	1,675	2,008	0,228	0,271
52	1,675	2,007	0,226	0,268
53	1,674	2,006	0,224	0,266
54	1,674	2,005	0,222	0,263
55	1,673	2,004	0,220	0,261
56	1,673	2,003	0,218	0,257
57	1,672	2,003	0,216	0,256
58	1,672	2,002	0,214	0,254
59	1,671	2,001	0,213	0,252
60	1,671	2,000	0,211	0,250
61	1,670	2,000	0,209	0,248
62	1,670	1,999	0,208	0,246
63	1,669	1,998	0,206	0,244
64	1,669	1,998	0,204	0,242
65	1,669	1,997	0,203	0,240
66	1,668	1,997	0,201	0,239
67	1,668	1,996	0,200	0,237
68	1,668	1,996	0,198	0,235
69	1,667	1,995	0,197	0,234
70	1,667	1,994	0,195	0,232
71	1,667	1,994	0,194	0,230
72	1,666	1,994	0,193	0,229
73	1,666	1,993	0,191	0,227
74	1,666	1,993	0,190	0,226
75	1,665	1,992	0,189	0,224
76	1,665	1,992	0,188	0,223
77	1,665	1,991	0,186	0,221
78	1,665	1,991	0,185	0,220
79	1,664	1,991	0,184	0,219
80	1,664	1,990	0,183	0,217
81	1,664	1,990	0,182	0,216
82	1,664	1,989	0,181	0,215
83	1,663	1,989	0,180	0,213
84	1,663	1,989	0,179	0,212
85	1,663	1,988	0,178	0,211
86	1,663	1,988	0,177	0,210
87	1,663	1,988	0,176	0,208
88	1,662	1,987	0,175	0,207
89	1,662	1,987	0,174	0,206
90	1,662	1,987	0,173	0,205
91	1,662	1,986	0,172	0,204
92	1,662	1,986	0,171	0,203
93	1,661	1,986	0,170	0,202
94	1,661	1,986	0,169	0,201
95	1,661	1,985	0,168	0,200
96	1,661	1,985	0,167	0,199
97	1,661	1,985	0,166	0,198
98	1,661	1,985	0,165	0,197
99	1,660	1,984	0,165	0,196
100	1,660	1,984	0,164	0,195

LAMPIRAN 14**TABEL F**

Tabel Distribusi F, $\alpha = 0,05$

df2	df1				
	1	2	3	4	5
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400

df2	df1				
	1	2	3	4	5
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305

Sumber: Dihitung dengan Software Excell & dikonsultasikan dengan Damodar N. Gujarati, 1995, Basic Econometrics, McGraw-Hill, Inc. New York.